



# 6.03%

SIMILARITY OVERALL

SCANNED ON: 24 JUL 2024, 2:52 PM

## Similarity report

Your text is highlighted according to the matched content in the results above.

● IDENTICAL  
0.05%

● CHANGED TEXT  
5.97%

## Report #22145499

BAB I PENDAHULUAN 1.1. Latar Belakang Masalah Pasal 28 dari konstitusi atau Undang–Undang Dasar tahun 1945 telah menjamin hak dasar kesehatan masyarakat sehingga negara harus menjadikan kesehatan sebagai hak asasi manusia dan memenuhi unsur kesejahteraan yang esensial. Kesehatan ini mencakup faktor ekonomi, sosial, air minum, makanan, nutrisi, tempat tinggal, dan lingkungan sehat. Namun, pada tahun 2023, masyarakat Indonesia menghadapi masalah kesehatan karena gaya hidup urban dan perubahan pola makan. Ini terlihat dari data Susenas yang mencatat 26 dari 100 penduduk mengalami keluhan kesehatan, termasuk penyakit kronis (Hardianto & Susanti, 2023). Perubahan gaya hidup masyarakat juga menggeser pola penyakit dari penyakit infeksi pada tahun 1990 menjadi penyakit tidak menular (PTM), seperti stroke, jantung koroner, diabetes, dan kanker, pada tahun 2015. Penyakit tidak menular ini juga menjadi penyakit katastrofik berisiko tinggi. Kementerian Kesehatan (Kemenkes) Republik Indonesia menyebutkan istilah katastrofik mewakili karakteristik penyakit yang sebanding dengan malapetaka atau bencana serta membutuhkan perawatan medis dan biaya besar (Kemenkes, 2020) Penyakit mengerikan ini atau disebut juga dengan katstropik yang tercakup oleh Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) dibawah naungan BPJS Kesehatan dan merupakan bagian dari asuransi keseharan, penyakit mengerikn ini termasuk gagal ginjal, leukimia, thalassemia, sirosis hati, kanker, penyakit jantung, hemofilia dan stroke.

Sedangkan berdasarkan Kemenkes, penyakit katastrofik lebih difokuskan kepada empat penyakit yaitu jantung, kanker, stroke, dan gagal ginjal hal ini karena penyakit-penyakit ini merupakan penyakit yang memiliki dampak paling signifikan dan mengancam (Rokom, 2017). Biaya pengobatan penyakit katastrofik pada tahun 2022, hampir mencapai Rp24,1 triliun. Angka ini mewakili peningkatan yang sangat besar dibandingkan tahun sebelumnya yaitu sebesar 34,3%.

9 16 Namun, penyakit katastrofik paling umum ditemukan di Indonesia sepanjang 2022, antara lain penyakit jantung sebanyak (15,5 juta kasus), penyakit kanker sebanyak (3,2 juta kasus), stroke sebanyak (2,5 juta kasus), dan terakhir adalah gagal ginjal sebanyak (1,3 juta kasus) (Ahdiat, 2023). 1

Gambar 1.1. Data Penyakit Katastrofik di Indonesia (Ahdiat, 2023)

Penyakit jantung merupakan penyakit disebabkan oleh terhambatnya aliran darah ke jantung karena timbunan lemak. Penyakit ginjal merupakan gangguan akibat rusaknya jaringan dalam ginjal yang berperan sebagai saringan darah atau istilah medis terkenal sebagai nefropati (Arman, 2017). Sementara itu, kanker menjadi penyumbang kematian nomor 2 di Indonesia. Kanker terjadi ketika sel-sel jaringan tubuh berubah menjadi ganas dan pertumbuhannya tidak bisa terkendali (Efrida & Nur, 2016). Terakhir, penyakit stroke merupakan bagian dari penyakit kardioserebrovaskular (Muhammad, et al., 2023). Karena biaya penyakit katastrofik yang sangat besar tersebut, maka BPJS Kesehatan, entitas hukum publik yang berada di bawah otoritas Presiden, akan tunduk dan mematuhi semua kebijakan yang ditetapkan oleh presiden salah satunya adalah dengan menanggung empat jenis penyakit katastrofik di antaranya jantung, kanker, ginjal dan stroke. Hal ini karena pemerintah telah memberikan bantuan keuangan untuk penyakit serius seperti katastrofik (Newsroom, 2017). Meski kasus dan biaya yang harus ditanggung untuk pembiayaan penyakit katastrofik tinggi dan sudah ditanggung oleh BPJS Kesehatan, sebagian masyarakat masih awam mengenai penyakit-penyakit tersebut. Oleh karena itu, Kemenkes menjadi lembaga pertama yang aware dengan isu katastrofik. Hal ini karena visi-misi Kemenkes adalah ingin menciptakan sebuah masyarakat yang

kuat, mandiri, produktif dan adil sebagai sarana upaya dukungan terhadap visi Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular yang sejalan dengan visi Kemenkes maka Kemenkes harus menjadi jembatan komunikasi antara lembaga dan masyarakat terkait penyakit katastropik itu sejalan dengan visi Kemenkes (Kemenkes, 2016). Untuk itu, Kemenkes perlu melakukan edukasi terkait penyakit tersebut dengan cara yang mudah dipahami agar masyarakat dapat memahami. Salah satu cara yang dilakukan oleh Kemenkes, yakni melakukan program aktivitas promosi kesehatan. Program promosi kesehatan yang dikendalikan oleh Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat Kemenkes ini menempatkan petugas kesehatan sebagai elemen kunci. Petugas kesehatan berperan dalam menyebarkan informasi, menjadi sumber data, dan menjalankan kegiatan promosi yang efektif untuk merancang 2 langkah-langkah kesehatan di masa depan. Program ini mencakup anjuran aktivitas fisik, kampanye Gerakan untuk Hidup Sehat di Masyarakat dan Perilaku Hidup Bersih serta (GERMAS), dan promosi kesehatan di tempat kerja dan sekolah. Upaya inisiatif untuk mempromosikan kesehatan di tempat kerja dan di ruang kelas untuk menciptakan lingkungan pendidikan dan lingkungan kerja yang sehat, mengurangi penyakit, dan meningkatkan produktivitas (Kemenkes, 2016). Selain edukasi langsung ke lapangan, Kemenkes juga menyadari bahwa perkembangan teknologi yang makin canggih memunculkan perubahan pada pola komunikasi masyarakat, termasuk mengakses informasi kesehatan. Saat ini, informasi tentang kesehatan dapat diakses oleh siapapun menggunakan telepon pintar atau smartphone dan dapat diakses di mana saja (Mega, 2017). Berdasarkan data yang diambil dari databoks, menurut laporan yang dikeluarkan oleh We Are Social pada periode bulan Januari 2023, ada 213 juta pengguna internet di Indonesia, dan orang Indonesia biasa menggunakan jaringan ini selama 7 jam 42 menit setiap hari. (Annur, 2023). Asosiasi APJII atau Jasa Internet Indonesia yang merupakan lembaga survei merilis tentang penetrasi dan perilaku internet 2023. Salah satu hasilnya menunjukkan bahwa 36,69% responden memilih topik kesehatan menjadi topik yang paling sering

dikunjungi (Muhammad, 2023). Untuk itu, Kemenkes mengelola website , yakni kemkes.go.id, sebagai salah satu sarana untuk melakukan edukasi kesehatan, termasuk terkait penyakit katastropik. Web menjadi tanggung jawab Biro Komunikasi dan Pelayanan Masyarakat karena mereka yang mengelola. Biro yang bertindak sebagai humas pemerintah ini bertanggung jawab untuk melaksanakan pengelolaan komunikasi publik pada masyarakat serta pelayanan informasi atas informasi publik. Selain itu, sesuai dengan Permenkes tahun 2015, biro ini menjalin hubungan antara lembaga dan media (Gunawan & Toni, 2022). **31** Masyarakat dapat berinteraksi langsung atau tidak langsung dengan lembaga pemerintah melalui akses pemerintah dan saluran komunikasi dua arah. Hal ini dinamakan dengan istilah humas pemerintah. Tugas dari humas pemerintah adalah memberikan pengetahuan kepada masyarakat yang berhubungan dengan kegiatan pemerintahan seperti aturan, program dan aktivitas pemerintahan (Sani, et al., 2020). Pekerjaan utama humas pemerintah selain berkomunikasi dan memberikan informasi adalah turut serta menjaga kebijakan pemerintah dan membentuk iklim positif di sekitar instansi dan publiknya namun fungsi pokok humas pemerintah ialah melakukan publikasi dan menekankan lebih banyak pada pelayanan publik dan meningkatkan layanan umum (Prastowo, 2020). Pada tahun 2014, berdasarkan visi misi Nawacita yang disampaikan oleh presiden Joko Widodo-Jusuf Kalla untuk mencapai program-program pembangunan pemerintahan, salah satu program yang dilaksanakan adalah dengan dibentuknya Humas Pemerintah (Kominfo, 2016). Menurut program, perwakilan dari lembaga pemerintah harus secara aktif ikut berpartisipasi dalam distribusi informasi terkini tentang status organisasi, peraturan, dan informasi lainnya yang mungkin diperlukan 3 oleh pihak eksternal. Selain itu, pemerintah telah aktif berpartisipasi dalam pengumpulan data yang nantinya akan disebar di seluruh bisnis sebagai sumber daya untuk pengembangan organisasi. Untuk mewakili humas di tempat kerja mereka secara efektif kepada publik, humas harus memiliki keterampilan komunikasi yang kuat.

**21** Apa yang dikatakan seorang humas akan mempromosikan baik lembaga

dan diri sendiri. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seorang humas dalam pemerintahan merupakan gambaran dari pemerintah atau instansi yang dibawahnya (Lani, 2021).

Dalam memberikan informasi kepada publik, humas pemerintah menggunakan leukemia resmi Kementerian yang juga berfungsi sebagai sumber utama untuk menginformasikan kebijakan, program, dan berita terbaru. Salah satu lembaga pemerintahan yang juga menggunakan website resmi sebagai sarana informasi adalah Kemenkes. Humas pemerintahan dalam Kemenkes dinamakan Biro Komunikasi dan Pelayanan Masyarakat (Calicchio, 2022). Untuk menjalankan salah satu fungsi humas pemerintah, Biro Komunikasi dan Pelayanan Masyarakat Kemenkes menyajikan informasi berupa rilis kesehatan atau siaran pers yang dikemas dalam bentuk berita. Siaran pers adalah alat komunikasi fundamental dalam hubungan masyarakat dan organisasi. Dalam era digital, terjadi evolusi siaran pers menuju platform online yang memberikan peluang kepada organisasi untuk menjangkau target audiens secara langsung (Calicchio, 2022). Jika pada siaran pers tradisional, siaran pers dinamakan press release, maka evolusi internet telah mengubahnya menjadi news release. News release merupakan informasi yang dikumpulkan dan disampaikan secara langsung kepada media dan publik. Biasanya news release akan dilakukan melalui konferensi pers di mana pihak organisasi akan menjelaskan informasi terkait suatu kejadian dan kepada media dan publik. News release menjadi salah satu bentuk kegiatan humas yang digunakan untuk mengumpulkan informasi secara langsung oleh media (Pamuji, 2019). News release menjadi produk humas yang akan didistribusikan kepada wartawan namun selain bisa didistribusikan kepada media news release dapat langsung diunggah langsung ke website resmi sebuah organisasi yang memungkinkan masyarakat dapat mengakses informasi yang disediakan tanpa perantara dari media. Penyajian news release mengacu kepada penyajian berita. Semua laporan tentang konsep, informasi, dan peristiwa penting yang dibagikan dan disebar oleh media massa untuk konsumsi umum dan menarik perhatian banyak orang adalah berita (Pamuji, 2019). Ada beberapa elemen konsep dalam penyusunan berita seperti unsur berita yang terdiri

dari 5W1H ( who, what, where, when, why, dan how ), jenis berita, nilai berita dan juga narasumber berita (Sumadiria, 2014). Mengacu kepada salah satu tugas atau pekerjaan humas pemerintah, yaitu pelayanan informasi publik kepada masyarakat, maka peran Kemenkes dalam menyampaikan informasi mengenai kesehatan terutama pada penyakit katastrofik menjadi penting karena peningkatan penyakit katastrofik telah mengalami kenaikan yang besar pada tahun 2023. Penyakit bencana atau katastrofik adalah penyakit yang menimbulkan risiko serius bagi kehidupan seseorang, membutuhkan perawatan medis yang luas dan membutuhkan waktu yang sangat lama untuk pulih. Di Indonesia, katastrofik difokuskan pada 4 penyakit yaitu jantung, kanker, stroke, dan ginjal (Gunawan & Anisa, 2020). Dalam website ini, Kemenkes menyediakan berbagai informasi tentang penyakit katastrofik seperti definisi penyakit katastrofik, apa saja penyakit yang masuk ke dalam kategori katastrofik, klasifikasi penyakit katastrofik, daftar jenis penyakit yang diakui oleh Kemenkes, serta informasi secara detail mengenai penyakit seperti risiko, gejala, faktor, dan komplikasi. Masyarakat juga dapat membaca artikel edukasi dan berita-berita terbaru terkait penyakit katastrofik Gambar 1.2. Contoh Berita Penyakit Katastrofik (Kemenkes, 2024) Salah satu contoh berita yang diunggah pada website Kemenkes berjudul “Menkes Budi Targetkan RS Vertikal Surabaya Jadi Super Hub Layanan Kanker, Stroke, Jantung” berita ini diunggah pada laman website kemenkes pada tanggal 14 Januari 2024. Berita tersebut berisi informasi mengenai pembangunan rumah sakit yang terdiri dari bangunan utama, bangunan khusus kanker, bangunan khusus stroke, dan bangunan khusus jantung adalah empat bangunan rumah sakit yang akan berada di wilayah Surabaya. Hal ini merupakan implementasi kemenkes untuk transformasi layanan kesehatan. Pada penyajian berita, informasi terbaru mengenai penyakit katastrofik diunggah dalam kanal rilis kesehatan. Pada tahun 2022, Kemenkes menyajikan 39 berita tentang penyakit katastrofik seperti ginjal, kanker, stroke, dan jantung melalui website kemkes.go.id, lalu pada 2023 sebanyak 40 berita dan tahun 2024 sampai saat ini

sebanyak 10 berita katastrofik Berita ini berisi informasi berupa pencegahan dan pengobatan penyakit katastrofik (Kemenkes, 2016) Alasan pemilihan periode karena diambil setelah pandemi COVID 19 berdasarkan data yang diambil dari databoks pada tahun 2022, jumlah penyakit katastrofik mengalami peningkatan yang sangat signifikan dan besar dari tahun-tahun sebelumnya dan penyakit jantung yang paling banyak mengalami peningkatan yang paling tinggi kemudian diikuti oleh kanker, strok, dan terakhir gagal ginjal. Selain itu pada tahun 2022, juga terjadi peningkatan jumlah penyakit gagal ginjal akut dan beberapa kasus terjadi pada anak-anak. Pada tahun 2023, Kemenkes pun menyajikan berita katastrofik di website -nya secara konsisten sampai tahun 2024. 5 Tabel 1.1. **6** Jumlah berita katastrofik pada tahun 2022 Periode 2022 Jumlah Berita Bulan Januari Bulan Februari 1 Bulan Maret 1 Bulan April 1 Bulan Mei Bulan Juni Bulan Juli Bulan Agustus Bulan September Bulan Oktober Bulan November Bulan Desember 2 1 3 2 14 8 6 Sumber: Olahan Data Peneliti, 2024 Tabel 1.2. Jumlah berita katastrofik pada tahun 2023 Periode 2023 Jumlah Berita Bulan Januari 3 Bulan Februari 10 Bulan Maret 2 Bulan April 4 Bulan Mei Bulan Juni Bulan Juli Bulan Agustus Bulan September Bulan Oktober Bulan November Bulan Desember 5 3 1 1 1 2 2 5 Sumber: Olahan Data Peneliti, 2024 Tabel 1.3. Jumlah berita katastrofik pada tahun 2024 Periode 2024 Jumlah Berita Januari 3 Februari 6 Maret 1 Sumber: Olahan Data Peneliti, 2024 Karena hal tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan bagaimana penyajian berita mengenai penyakit katastrofik di website yang dikelola oleh humas Kemenkes. Penyajian berita ini meliputi jenis berita, nilainya, sumbernya adalah komponen berita. Penelitian ini penting karena memberikan informasi tentang bagaimana Kemenkes RI mengemas berita tentang penyakit katastrofik di situs webnya sehingga dapat memberikan pemahaman masyarakat. Selain itu hasil penelitian ini nantinya akan dapat membantu meningkatkan kepercayaan publik terhadap Kemenkes sebagai sumber informasi kesehatan yang terpercaya dengan berita yang akurat, objektif, dan terbaru. Pada

penelitian sebelumnya yang berjudul “Analisis Penggunaan Kata tentang Pemberitaan COVID-19 pada Situs Resmi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia memberikan hasil yaitu dalam pemberitaan Covid-19 di website Kemenkes masih 6 terdapat beberapa kesalahan dalam penggunaan struktur bahasa, semantik, ejaan, morfologi dan elemen serapan dalam laporan berita. Selain itu hasil lainnya adalah dengan menggunakan media digital dalam menyampaikan pemberitaan memiliki beberapa faktor yang menguntungkan seperti kecepatan berita sampai kepada audiens, namun dapat juga menimbulkan dampak negatif yaitu berita bohong dan ketidaksesuaian penggunaan struktur bahasa. Lalu, penemuan lainnya adalah masih adanya beberapa kesalahan gaya penulisan pada website Kemenkes yang terkesan tidak baku. Pada penelitian kedua yang berjudul “Strategi Komunikasi Publik Kemenkes RI Dalam Membangun Kesadaran dan Partisipasi Masyarakat Untuk Vaksinasi Covid-19 Melalui Model SOSTAC memberikan hasil yaitu dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap masalah virus corona diperlukan kesadaran publik untuk memberi informasi terkait pentingnya vaksinasi. Cara yang dilakukan Kementerian untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan memanfaatkan website Kemenkes Republik Indonesia menggunakan model sostac dengan melakukan tahapan analisis situasi objektif, strategi, taktik, aksi dan kemudian controlling website untuk mengoptimalkan pengembangan strategi komunikasi yang optimal dan terarah. Berdasarkan hasil dari penelitian sebelumnya sehingga peneliti merasa perlu melakukan penelitian dengan topik yang berbeda dengan media yang sama. Peneliti akan menggunakan website sebagai sumber pesan dan mengangkat topik terkait kesehatan terutama pada penyakit katastropik di website Kemenkes. Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan sebelumnya, sangat penting untuk memahami penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengemasan berita pada website Kemenkes. Kebaruan dari penelitian ini adalah belum banyak penelitian yang menggunakan website sebagai objek penelitian selain itu diharapkan dapat memberikan rekomendasi dan meningkatkan cara informasi kesehatan di masa depan khususnya pada penyakit katastropik. 1.2. Rumusan Masalah 1. Bagaimana Unsur berita



penyakit katastrofik di Indonesia pada website Kementerian Kesehatan periode Januari 2022-Maret 2024. 2. Bagaimana Jenis Berita Penyakit Katastrofik di Indonesia Pada Website Kementerian Kesehatan periode Januari 2022–Maret 2024? 3. Bagaimana Nilai Berita Penyakit Kataropik di Indonesia Pada Website Kementerian Kesehatan periode Januari 2022–Maret 2024? 4. Bagaimana Narasumber Berita Penyakit Katastrofik di Indonesia Pada Website Kementerian Kesehatan periode Januari 2022–Maret 2024? 1.3. Tujuan Penelitian 7 1. Mendeskripsikan Unsur berita penyakit katastrofik di Indonesia pada website Kementerian Kesehatan periode Januari 2022-Maret 2024. 2. Mendeskripsikan Jenis Berita Penyakit Katastrofik di Indonesia Pada Website Kementerian Kesehatan periode Januari 2022–Maret 2024? 3. Mendeskripsikan Nilai Berita Penyakit Kataropik di Indonesia Pada Website Kementerian Kesehatan periode Januari 2022–Maret 2024? 4. Mendeskripsikan Narasumber Berita Penyakit Katastrofik di Indonesia Pada Website Kementerian Kesehatan periode Januari 2022–Maret 2024? 1.4. Manfaat Penelitian Setelah penelitian ini selesai dilakukan, temuan penelitian tersesebut diharapkan dapat memberikan manfaat. 52 Adapun dua jenis manfaat yang diharapkan dari penelitian meliputi: 1.4 1. Manfaat Akademis Diharapkan bahwa penelitian ini akan menambahkan, memperkaya, dan memperluas pengetahuan dalam ilmu komunikasi, khususnya pada pengemasan news release oleh Humas Pemerintah Kemnkes sebagai media pemberitaan yaitu dalam level pemerintah. 1.4.2. Manfaat Praktis 1. Menambah pemahaman pembaca dan penulis serta berfungsi sebagai referensi untuk pembuatan karya ilmiah. 2. Penelitian ini juga diharapkan dapat membantu, mengumpulkan, dan mengemas informasi tentang penyakit katastrofik yang relevan dan layak untuk dipublikasikan kepada masyarakat. 8 BAB II TINJAUAN LITERATUR 2.1. 34 Penelitian Terdahulu Tabel 2.1. Tabel Penelitian Terdahulu N o Judul, Penulis, Tahun Afiliasi Universi tas Metode Penelitia n Kesimpul an Saran Perbedaan dengan penelitian anda 1 A systematic review of frames in news reporting of health risks: Characteris tics, construct consistency vs. name diversity, and the relationship of frames to framing functions |

Viorela Dan, Juliana Raupp | 2018 University Of Munich (LMU) Metode yang digunakan adalah analisis isi dengan menggunakan teori framing dengan pendekatan kualitatif. Berdasarkan hasil temuan yang didapatkan maka peneliti menarik kesimpulan bahwa penelitian ini membongkai berita tentang risiko kesehatan untuk penyakit katastrofik seperti jantung dan kanker yang menjadi tinjauan utama dalam penelitian. Cara peneliti melakukan pembongkaran pemberitaan yaitu dengan definisi masalah, interpretasi kasual, rekomendasi pengobatan serta evaluasi moral. Keempat fungsi ini digunakan untuk Saran untuk penelitian lanjut adalah melakukan studi komparatif antara berbagai negara untuk memahami perbedaan dalam pembongkaran berita tentang risiko kesehatan terutama bagaimana media mempengaruhi isu-isu kesehatan Dalam penelitian ini, analisis konten dilakukan dengan menggunakan berita penyakit katastrofik di Indonesia. Situs web Kemenkes yang tersedia untuk seluruh tahun 2023 adalah media yang akan dipertimbangkan dalam penelitian ini 9 menganalisis hubungan antara pembongkaran berita yang digunakan pada liputan media tentang risiko kesehatan dan bagaimana keduanya saling berkaitan. 2 Pengemasan Berita di Instagram HIPMI Bandung| Abdul Azizur Rahim, Yadi Supriadi| 2022 Universitas Islam Bandung Penelitian kualitatif dari sudut pandang studi kasus adalah metodologi penelitian yang digunakan Berdasarkan hasil temuan peneliti dapat menarik kesimpulan HIPMI menggunakan strategi pengemasan pesan yaitu dengan cara membuat berita yang menarik dan tidak terlalu kaku di Instagram untuk menarik minat audiens.

26 Konten yang difokuskan adalah konten yang menghibur, informatif dan edukatif sesuai dengan minat audiens. Penelitian ini akan meneliti topik yang berbeda yaitu di bidang kesehatan dengan fokus kepada penyakit katastrofik pada periode 2023. Sumber informasi yang digunakan pada penelitian ini adalah website 3 Pengemasan Universitas Islam Pendekatan studi Berdasarkan hasil Penelitian ini akan 10 Pemberitaan Jurnalistik di Instagram (Analisis Studi Kasus Mengenai Pengemasan Pemberitaan Dengan Medium Komik oleh Jurnalistik di Instagram)

Bandung kasus diambil dalam penerapan metode kualitatif yang ditemukan pada peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa dalam melakukan pengemasan pemberitaan pada media instagram di akun jurnalisko mik diperlukan beberapa tahapan seperti produksi yang meliputi pengumpulan data, tahapan produksi yang meliputi penggambaran fakta dan data ke dalam sebuah gambar imajinasi, dan tahapan pascaproduksi yaitu proses pewarnaan, balon kata, dan sumber informasi akan mengambil informasi dari website milik Kemenkes dengan metode analisis isi kualitatif.

Sumber: Olahan Data Peneliti, 2024 Pada penelitian pertama yang melihat bagaimana sebuah media daring melakukan framing penyakit seperti katastrofik dengan menggunakan keempat fungsi pembingkai berita. **41** Penelitian ini menggunakan metode analisis framing dengan pendekatan kualitatif. Tujuan dari penelitian terdahulu ini untuk melihat bagaimana pembingkai penyakit katastrofik dilakukan di media daring dengan keempat fungsi framing. Penelitian kedua, penelitian ini ingin mengetahui bagaimana strategi pengemasan berita menggunakan media sosial instagram. Dari penelitian ini 11 didapatkan hasil bahwa dalam melakukan pengemasan berita di instagram HIPMI Bandung dibutuhkan beberapa aspek yaitu dengan cara menghasilkan laporan berita yang menarik dan tidak terlalu kaku di Instagram untuk menarik minat audiens.

**26** Konten yang difokuskan adalah konten yang menghibur, informatif dan edukatif sesuai dengan minat audiens. Pada penelitian ketiga, peneliti juga ingin mengetahui bagaimana pengemasan berita yang juga dilakukan di media sosial instagram namun dengan cara yang berbeda yaitu menggunakan komik. Hasil dari penelitian ini adalah dalam melakukan pengemasan pemberitaan pada media instagram di akun jurnaliskomik diperlukan beberapa tahapan seperti produksi yang meliputi pengumpulan data, tahapan produksi yang meliputi penggambaran fakta dan data ke dalam sebuah gambar imajinasi, dan tahapan pascaproduksi yaitu proses pewarnaan, balon kata, dan sumber informasi. Pada ketiga penelitian di atas, terdapat kesamaan dari ketiga kajian tersebut yaitu topik penelitian dengan isu katastrofik pada penelitian pertama dan strategi pengemasan berita atau pesan pada

penelitian selanjutnya. Keterkaitan utama pada penelitian saat ini dan penelitian sebelumnya terletak pada cara pengemasan berita dan juga isu kesehatan. Kemudian, diangkat untuk menjadi penelitian dengan judul “Pengemasan Berita Penyakit Katastropik di Website Kemenkes periode Januari 2022– Maret 2024 . Saat ini, banyak masyarakat yang menggunakan internet sebagai sumber mencari informasi terutama di bidang kesehatan, khususnya pada penelitian ini adalah penyakit katastropik yang saat ini menjadi perhatian penting bagi masyarakat. Kemudian, isu ini menarik untuk dibahas dalam penelitian adalah diharapkan penelitian ini bisa menjadi kajian dan juga masukan untuk peneliti kedepannya.

## 2.2. Teori dan Konsep

### 2.2.1. Humas Pemerintah

Humas pemerintah adalah aktivitas lembaga negara atau individu yang mengelola komunikasi dan informasi kepada masyarakat umum, para pemangku kepentingan, dan warga negara atau masyarakat. Hal yang membedakan humas pemerintah adalah penambahan kata “warga negara atau masyarakat , yang artinya sasaran humas pemerintah tidak pemangku kepentingan dan publik tetapi juga masyarakat luas atau warga negara. Ada beberapa hal yang dapat ditekankan dalam humas pemerintahan, yaitu:

1. Humas pemerintah adalah fungsi manajemen Dapat diartikan bahwa pemerintah tidak ada berfungsi tanpa humas terutama dalam kehidupan masyarakat yang sudah dipengaruhi oleh teknologi yang sudah sangat canggih seperti sekarang. **7** Humas pemerintah diharapkan dapat menjadi jembatan untuk komunikasi dan informasi bagi semua orang. 2.
- Humas pemerintah merupakan aktivitas lembaga negara Humas pemerintah dilakukan di semua lembaga negara termasuk trias politica (legislatif, eksekutif, dan yudikatif), dan lembaga tinggi negara lainnya. Namun 12 humas pemerintah dapat dilihat dalam arti sempit yaitu jika berada di lingkungan lembaga, kementerian, dan pemerintah daerah. 3. Melaksanakan tugas yang berkaitan dengan komunikasi dan informasi Dalam sebuah manajemen pemerintah, komunikasi dan informasi menjadi sangat penting. **7 13** Hal ini karena melalui komunikasi dan informasi maka keputusan, program, kebijakan, yang dibuat oleh pemerintah dapat memberikan efek luas bagi masyarakat dan jika diharapkan ada keterlibatan masyarakat. 4. Sasarannya tidak

hanya stakeholder dan masyarakat umum Humas pemerintah harus bertindak sebagai pembayar pajak dan pemilik bagi individu atau masyarakat secara keseluruhan. Menurut Koentjaraningrat manusia yang berinteraksi dengan serangkaian kebiasaan yang konsisten yang terkait rasa identitas bersama dianggap sebagai anggota masyarakat (Suprawoto, 2018). **39** Tugas humas jangka pendek adalah memberikan pesan dan informasi kepada khalayak tertentu dan masyarakat umum. Kemampuan untuk berkomunikasi bersama dengan orang lain dan kemudian berusaha mendorong atau mempengaruhi pendapat masyarakat untuk menyamakan persepsi dengan tujuan dan sasaran lembaga dan sasaran lembaga/ instansinya (Gunawan & Anisa, 2020). Berdasarkan pengertian tersebut maka sangat penting peran sebuah humas pemerintah sebagai jembatan komunikasi antara lembaga dan publik. Dalam penelitian ini peran humas Kementerian Kesehatan yang disebut juga sebagai rokom atau biro komunikasi yang melakukan penyebaran informasi terkait penyakit katastropik di website.

2.2.2. Website Pemerintah Website pemerintah adalah metode komunikasi yang digunakan untuk memberikan informasi kepada masyarakat. Keberadaan website pemerintah dapat menjadi bantuan bagi pemerintah untuk menutupi kendala dalam hal penyebaran informasi agar tidak ada masyarakat yang mengalami atau mendapatkan kesenjangan dalam menerima informasi. Berdasarkan Inpres No.3/2003, langkah pertama dalam pengembangan e-Government adalah pembangunan website oleh setiap lembaga pemerintahan. Sedangkan berdasarkan dasar hukum terbaru yang paling mutakhir terdapat di Peraturan Menteri Kominfo Nomor : 17/pr/m.Kominfo/03/2009 yang berisi tentang hal penyebaran informasi nasional oleh pemerintah provinsi dan kabupaten/kota yang mengamanatkan agar menjadikan website ( media online ) sebagai sarana utama dalam kegiatan diseminasi itu. Berdasarkan hal tersebut maka sangat jelas bahwa website pemerintah adalah salah satu cara yang paling strategis untuk menjalankan operasi pemerintah. Salah satu lembaga pemerintah yang mengimplementasikan hal ini adalah Kemenkes (Masyhur, 2014).

13 Dalam penelitian ini, Kemenkes memiliki website khusus yang dikelola oleh Humas. Humas akan menayangkan berita seputar kesehatan dan dalam

hal ini adalah penyakit katastropik. 2.2.3. Media Daring Laporan fakta dan peristiwa yang dibuat dan disebarluaskan melalui internet disebut sebagai media daring.

51 Hal ini dikenal dengan istilah jurnalisme online e atau cyber journalism. Fokus pada studi teoritis ini adalah media baru atau kebutuhan untuk akses instan atau langsung ke konten melalui semua perangkat digital atau elektronik kapan saja dan di mana saja serta respon yang real time dari pengguna interaktif. New media mengacu ke arah kemajuan teknologi digital, tetapi tidak mengacu pada media digital. Teks, gambar, video, dan grafik diubah menjadi data digital byte (Romli, 2018). 1 8 Komputer dan Internet adalah dasar dari media daring yang mencakup multimedia dan telekomunikasi. 1 5 8 22 33 Media daring meliputi platform media sosial seperti Facebook, Twitter, email, TV Online, radio, dan situs portal seperti blog dan situs web. 8 Hal paling penting adalah bentuk media daring yang terdiri dari website, khususnya website yang berisi berita karena situs berita menjadi paling sering digunakan dalam praktik jurnalistik saat ini (Romli, 2018). Media daring memiliki karakteristik yaitu sebagai berikut: 1. 5 19 Multimedia Mengunggah data secara bersamaan dalam bentuk teks, foto, musik, dan grafis 2. Aktualitas Informasi aktual karena kecepatan dan kemudahan dalam penyampaianya 3. 19 Cepat Informasi yang di posting akan menjadi mudah diakses oleh setiap orang 4. 5 22 40 Update Misalnya, kesalahan ketik atau eja dapat dapat mengubah data konten dan redaksional dengan cepat 5. 1 5 Kapasitas besar Halaman website yang bisa menyimpan naskah panjang 6. Fleksibilitas Editing serta naskah dapat dimuat kapan saja dan di mana saja setiap waktu 7. 1 5 49 Luas Dapat menghubungkan orang di seluruh dunia yang memiliki akses ke internet 8. 1 5 Interaktif Fasilitas ruang obrolan dan kolom komentar 9. Arsip/dokumentasi Semua data atau materi yang diunggah akan disimpan dalam “database” dan tersedia melalui fungsi pencarian, artikel terkait, dan tautan 10. Hyperlinked 14 Bekerja sama dengan sumber tambahan yang relevan dengan data yang diberikan Dari banyaknya jenis media daring, website adalah salah satu dari contoh media digital yang karakteristiknya sangat sesuai dengan media online, hal ini karena website mempunyai fitur yang interaktif

seperti kolom komentar, chat room, dan share yang memungkinkan audiens untuk berinteraksi secara langsung dengan konten yang ada. Website menyediakan berbagai jenis informasi mulai dari berita, informasi pribadi, bisnis, pendidikan, kesehatan, dan banyak lagi. <sup>44</sup> Website sendiri merupakan kumpulan halaman web yang saling terkait dan dapat diakses oleh publik. Website memiliki variasi yang sangat beragam mulai dari website pendidikan, forum, website media sosial, e-commerce, dan masih banyak lagi. Website juga sudah dirancang dan diatur sedemikian rupa agar dapat menampilkan beragam konten mulai dari teks, gambar, audio, sampai video (Merdeka.com, n.d.)

Kemendes merupakan website media daring dalam bentuk website atau situs web yang berisikan konten seperti gambar dan teks. Website terbagi menjadi 6 kategori berdasarkan pihak pemilik atau penerbit (publisher), yaitu: 1. <sup>1</sup> News Organization Website Merupakan situs yang dimiliki oleh organisasi media atau penyiaran, seperti surat kabar online, agen berita, radio dan televisi 2. Commercial Organization Website Merupakan situs perusahaan atau organisasi seperti manufaktur, toko, jasa keuangan, toko online, dan bisnis online 3. Website Pemerintah Website pemerintah di Indonesia ditandai dengan subdomain [dot] go.id seperti indonesia.go.id (Portal Nasional Indonesia), setneg.go.id dan dpr.go.id 4. Website kelompok kepentingan Seperti web organisasi ormas, parpol, dan LSM 5. Website Organisasi Non-Profit Seperti grup komunitas atau lembaga amal 6. Website pribadi atau blog

Dengan mempertimbangkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa media daring menjadi cara baru sebagai perwujudan new media untuk melaporkan sebuah fakta atau informasi yang dipublikasikan di Internet. Website Kementerian Kesehatan adalah bagian dari media daring, oleh karena itu penelitian ini akan menggunakan website sebagai wadah untuk mempelajari lebih lanjut terkait informasi terkait pemberitaan penyakit katastropik di Indonesia.

#### 2.2.4. News Release

15 Humas pemerintah adalah aktivitas lembaga negara atau individu yang mengelola komunikasi dan informasi kepada masyarakat umum, pemangku kepentingan, dan warga negara atau masyarakat. Manajemen humas menciptakan dan mempertahankan koneksi yang

menguntungkan dengan masyarakat umum. Kesuksesan atau kegagalan organisasi akan sangat bergantung pada hubungan ini. (Cutlip, 2006) dalam (Rani, 2013) mereka yang melakukan tugas ini, dengan tujuan meningkatkan pemahaman publik, disebut dengan Praktisi humas. Tujuan utamanya adalah membangun reputasi perusahaan dan opini publik untuk bekerjasama. Dalam menyampaikan pesan kepada publik, seorang praktisi humas akan menggunakan teknik lisan, tulisan, ataupun kombinasi dari keduanya. Seorang praktisi humas juga akan mengklasifikasikan media menjadi dua kategori, yaitu controlled media dan uncontrolled media . Controlled media adalah ketika humas memiliki kendali penuh atau pesan yang akan disampaikan baik cara penyampaian, kepada siapa pesan akan ditujukan, waktu untuk menyampaikan pesan, dan seberapa jauh efek pesan tersebut. contoh media yang dapat dikontrol oleh humas seperti brosur, factsheet, newsletter, dan backgrounder. Sedangkan media yang tidak dapat dikontrol oleh humas adalah media yang di mana seorang humas tidak memiliki kendali atas isi naskah, pesan yang akan disampaikan, kepada siapa pesan tersebut ditujukan dan efek yang ditimbulkan. Dalam mencapai hal tersebut, menurut Cutlip (2006) dalam (Rani, 2013) untuk mendapatkan publisitas bebas tentang pekerjaan humas, maka praktisi humas harus bekerja sama dengan jurnalis. 2

Salah satu sumber publisitas yang dibuat oleh seorang praktisi humas adalah press release atau news release untuk menyampaikan informasi. Press release disebut juga dengan istilah release yang berarti berita atau informasi yang dibuat untuk organisasi untuk menjalankan operasi kegiatannya. 2 Press release biasanya berisi tentang bisnis yang terkait dengan orang, kegiatan, atau produk. 2 48

Berita- berita tersebut akan dikirim ke media atau pers sehingga disebut dengan news release . 2 Ada beberapa kaidah jurnalistik dan kebijakan redaksi yang harus diselesaikan agar berita dapat dimuat di media.

Berita jurnalistik dan press release memiliki persamaan yaitu keduanya informasi yang ditujukan kepada publik, berisi nilai berita ( news value) dan terdapat teknik penulisan seperti 5W1H. nilai berita ( news value) menurut seorang praktisi humas adalah : factual accuracy



(ketepatan fakta), interest to reader (berguna untuk publik), completeness (lengkap), prompt, timely publications (publikasi tepat waktu), depicts subject in favorable light (memaparkan masalah), mechanical/grammatical accuracy (bahasa yang tepat), dan fairness to different views (adil dalam perbedaan pandangan). **3** Pada penulisan news release, terdapat standar penulisan yang bisa dianut oleh seorang praktisi humas yang dalam bahasa Inggris disingkat menjadi SOLAADS (subject, organization, location, advantage, application, details, source). Subject berisikan apa yang akan disampaikan oleh penulis. Organization memuat apa nama 16 organisasi pembuat rilis, location berisikan alamat di mana organisasi tersebut, advantage berisikan keunggulan atau news value, application memuat apa saja manfaat dan siapa yang dapat menggunakan manfaat itu, details berisikan rincian dari rilis atau berita tersebut, dan terakhir adalah source, yaitu dari mana sumber atau berita tersebut diperoleh. Ada beberapa hal tambahan yang perlu dipertimbangkan dalam penulisan news release (Musman, 2016), yaitu: 1. Tentukan tema (kunci masalah atau nilai berita) Sebelum menulis berita hendaknya seorang praktisi humas untuk mempertimbangkan isu apa yang akan dijual kepada publik. Agar menarik pastikan bahwa dalam hal ini, judul menunjukkan nilai berita untuk organisasi media dan publik; 2. Buat berdasarkan kaidah piramida terbalik Paragraf pembuka berfungsi sebagai titik awal dari rilis. Dalam menulis news release praktisi humas harus mengingat untuk menggunakan piramida terbalik yang berarti bahwa pokok bahasan masalah yang penting disampaikan di awal. Pada dasarnya, bagian awal rilis akan berfungsi sebagai kesimpulan dari keseluruhan informasi; 3. Rilis harus informatif Terkait dengan kelengkapan unsur berita maka news release harus bisa menjelaskan peristiwa secara detail. Rilis yang ditulis harus mengandung unsur 5W1H, yaitu what atau apa, who atau siapa, where atau di mana, when atau kapan, why atau kapan, dan terakhir how atau bagaimana harus dimasukkan dalam pernyataan tertulis 4. Paragraf Singkat Praktisi humas harus mengusahakan agar tidak membuat news release terlalu

panjang. Harus usahakan agar berita cukup dalam satu halaman atau 400-500 kata. Selain itu, pastikan tulisan yang dibuat harus singkat, padat, tetapi tetap informatif; 5. Hindari kata – kata berlebihan

n Penggunaan kata yang terlalu berlebihan dapat membuat pembaca lelah dan mengurangi rentang perhatian; dan 6. Jangan pakai istilah sulit

seorang humas harus menghindari kata-kata yang pembaca tidak akan memahami. Bahasa atau kata yang mudah didengar dan akrab akan lebih berhasil dalam menyampaikan. Kemenkes menggunakan news release sebagai sarana informasi kepada masyarakat. Munculnya tren news release bagi seorang humas adalah munculnya media daring. Oleh karena itu, Humas tidak lagi membutuhkan media dalam menyampaikan informasi dan dapat membuat channel tersendiri. Pada penelitian ini, Kemenkes telah menerapkannya pada website Kemkes.go.id, yaitu news release pada berita katastrofik.

17 2.2.5. Berita Sumadiria (2014) dalam (Andi Rannu, 2019) menjelaskan bahwa bagi sebagian orang, berita adalah cara tercepat untuk belajar tentang konsep atau fakta baru yang benar, menarik, dan penting. **3 43** Hal ini dapat ditemukan di majalah, radio, koran, televisi, media daring, atau internet.

Sedangkan menurut Doug Newsome dan James A Woolert (1985) dalam (Andi Rannu, 2019) menjelaskan bahwa definisi berita secara sederhana adalah semua hal yang masyarakat ingin tahu, media memberikan informasi kepada masyarakat melalui laporan berita. Dari berbagai definisi tersebut, menurut (Andi Rannu, 2019) yang paling mendekati adalah aspek Prof. Mitchel V. Charnley yang menyatakan bahwa berita adalah laporan yang paling cepat tentang informasi atau sudut pandang yang paling signifikan yang menarik minat orang. **10 30 47** Berita berat disebut juga dengan ( hard news) dan berita ringan disebut dengan ( soft news) . Berita berat atau ( hard news ) mencakup peristiwa yang baru saja terjadi atau akan terjadi dalam bidang politik, pemerintahan, pendidikan, pekerjaan, agama, sosial, dan sebagainya contoh berita hard news adalah peristiwa yang mengguncang seperti berita bencana alam, kasus kejahatan dan kebakaran. Sedangkan berita ringan atau ( soft news) berita yang ditampilkan biasanya tidak

signifikan karena biasanya menghibur tetapi kadang-kadang memberikan informasi penting. Berita memiliki beberapa unsur penting yang dikenal dengan 5W1H (Abdul Rasyid, 2022) antara lain: Who : berkaitan dengan siapa yang terlibat di kejadian tersebut baik secara langsung dan tidak langsung What : fakta mengenai apa yang dilakukan pelaku dan korban selama kejadian Where : menyangkut di mana tempat kejadian tersebut terjadi. Tempat kejadian tertulis secara jelas atau secara garis besar When : berkaitan dengan waktu berlangsungnya kejadian. Waktu yang tertera tidak hanya tetapi bisa hari, jam, dan menit Why : biasanya akan menjelaskan konteks atau faktor-faktor yang mendorong terjadinya peristiwa tersebut How : bagaimana terjadinya kejadian tersebut, hal ini bisa memberikan fakta mengenai proses kejadian seperti alur kejadian dan suasana kejadian yang tengah diberitakan Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti akan mengacu pada konsep 5W1H dalam penyusunan pengemasan berita pada website Kementerian Kesehatan.

### 2.2.6 Pengemasan Berita Dalam penulisan news release

terdapat piramida terbalik yang artinya permasalahan penting atau pokok permasalahan disampaikan di awal. Intinya bagian 18 awal rilis merupakan rangkuman dari keseluruhan cerita. Selain itu dalam penulisan news release juga diperlukan unsur 5W1H yaitu who, what, when, where, why, dan how . Berdasarkan konsep penulisan news release tersebut memiliki persamaan dengan penulisan berita yaitu sama-sama menggunakan menggunakan piramida terbalik dan unsur 5W1H, oleh karena itu konsep pengemasan news release pada penelitian ini menggunakan konsep pengemasan berita. Cara menyampaikan informasi kepada publik dikenal sebagai pengemasan pemberitaan. Pengemasan berita dilakukan dengan menggunakan berbagai strategi dan teknik agar informasi yang disampaikan bisa dipahami, menarik perhatian, dan dapat mempengaruhi opini umum. Pengemasan berita dapat mempengaruhi cara orang memandang peristiwa atau masalah. Menurut Croteau dan Hoynes (2014) dalam (Sugiyono, 2020) pengemasan berita dapat terjadi dengan memilih fokus berita, kata- kata yang digunakan, dan sudut pandang yang dipilih. Hal tersebut untuk

memiliki pemahaman yang diinginkan oleh media tentang suatu masalah atau peristiwa. Pengemasan berita dapat meliputi beberapa aspek seperti nilai berita, jenis berita, unsur berita, dan narasumber berita. Berdasarkan aspek pengemasan berita, hal tersebut dapat menjadi tolak ukur bagi peneliti untuk melihat bagaimana pengemasan berita penyakit katastropik di Indonesia pada website Kemenkes. 2.2 **12** 6.1 Jenis Berita

Berita terbagi berdasarkan jenisnya, ada 2 kelompok yaitu elementary dan intermediate.

Yang termasuk ke dalam berita elementary (dasar) adalah straight news (berita langsung) .

**10 12 27** Selanjutnya yang meliputi berita intermediate (lanjutan) adalah

interpretative news report (berita interpretatif) dan feature story report

(berita karangan khas). Rivers (1996) dalam (Rannu, 2019) menjelaskan

masing-masing pengertian tersebut adalah sebagai berikut: 1. Straight news

(berita langsung) Sebuah laporan langsung yang memberikan ringkasan singkat dan ringkas dari sebuah peristiwa yang disebut dengan berita langsung.

Biasanya ditulis dengan kata-kata 5W1H ( what, who, when, where, why

dan how) 2. Interpretative report (berita interpretatif) Fokus berita ada

pada masalah atau kejadian yang kontroversial, tetapi tetap berdasarkan

fakta daripada pendapat. Laporan interpretative biasanya berfokus pada

penjelasan tentang bagaimana ( how) 3. Feature story (berita feature)

Dibuat untuk menarik perhatian pembacanya dan biasanya beritanya tidak terlalu penting. Feature berdasarkan gaya penulisan dan keaslian serta

kelucuan informasi yang diberikan 19 Penggunaan konsep jenis berita ini

kemudian digunakan untuk mengetahui jenis berita kata penyakit katastropik

di Indonesia pada website Kemenkes Untuk mengetahui jenis berita

dilakukan dengan cara yaitu melihat jenis berita di website Kemenkes

yang berfokus pada pemberitaan penyakit katastropik. 2.2.6.2 Nilai Berita

Elemen dan evaluasi yang menentukan fakta mana yang layak dilaporkan

dan disebarkan kepada masyarakat umum melalui media cetak dan digital

disebut juga sebagai nilai berita. Nilai berita memberikan jurnalis untuk

mengatur pekerjaan jurnalistik. **4 15 18** Dalam buku Jurnalistik Dasar : Jurus

Jitu Menulis Berita, Feature, Biografi, Artikel Populer, dan Editorial

dalam (Muslimin, 2019) mengatakan bahwa ada 9 standar nilai yang dapat digunakan untuk mengevaluasi nilai berita (Putri, 2021). Berikut penjelasannya: 1. Penting (significance) Artinya menyangkut kepentingan banyak orang. Peristiwa atau orang penting seperti politisi, artis, tokoh publik dapat dianggap penting untuk pemberitaan 2. Aktualitas (timeliness) Setiap peristiwa, kegiatan, atau kejadian yang sedang terjadi langsung disebarkan saat itu juga kepada publik 3. Pengaruh (magnitude) Seberapa besar pengaruh suatu kejadian bagi masyarakat atau publik 4. Kedekatan (proximity) Menunjukkan berapa dekatnya peristiwa terhadap masyarakat secara psikologis, geografis, dan ideologis. Kedekatan psikologis termasuk minat budaya masyarakat, pemikiran, perasaan dan perasaan terhadap peristiwa tersebut. Sedangkan lokasi geografis menunjukkan betapa dekatnya peristiwa dengan masyarakat. 4 Dan terakhir adalah ideologis adalah kedekatan keyakinan 5. Dampak (impact) Peristiwa yang berdampak luas kepada masyarakat 6. Ketokohan (prominence) Tokoh publik seperti pejabat, artis, dan orang terkenal adalah subjek berita 7. Konflik (conflict) Segala sesuatu yang mengandung elemen konflik atau keributan 8. Ketertarikan manusia (human interest) Segala sesuatu yang dapat menarik perhatian manusia 9. Kekinian (currency) Unsur kekinian (currency) adalah masalah yang paling menarik perhatian dibandingkan dengan masalah lainnya karena sangat dibahas oleh masyarakat luas 20 Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa berita yang baik harus mengandung nilai-nilai berita serta unsur di dalamnya. 28 Kriteria dalam nilai berita di website Kemenkes dalam dilihat pada 9 nilai berita yaitu significance, timeliness, magnitude, proximity, impact, prominence, conflict, human interest, dan currency. Oleh karena itu, peneliti akan melihat nilai berita yang terkandung di dalam pengemasan berita penyakit katastropik di Indonesia pada website Kemenkes periode Januari 2022 – Maret 2024. 2.2.6.3 Narasumber Berita Istilah narasumber dapat digunakan untuk menggambarkan seseorang atau organisasi yang memberikan atau mengetahui informasi untuk kepentingan media. Menurut Pasal 1 Angka 13 Pedoman Penyelenggaraan penelitian dan pengembangan di

Lingkungan Departemen Nomor 33 pada tahun 2007 narasumber adalah individu yang memiliki kompetensi dalam bidang atau keahlian tertentu. Seorang narasumber bertanggung jawab untuk memberikan informasi yang hanya diketahui oleh orang lain berdasarkan fakta dan bukannya karangan belaka. Narasumber juga perlu memiliki wawasan yang luas dan cukup untuk memberikan data yang dibutuhkan, dan harus memberikan informasi secara bebas sehingga keterangan yang diberikan akurat dan jelas. Seorang narasumber akan sangat menentukan kredibilitas pada sebuah berita. Kredibilitas narasumber adalah persepsi yang diberikan oleh masyarakat berdasarkan sifat-sifat yang ada pada narasumber tersebut. Ada dua komponen yang harus dimiliki oleh seorang narasumber yaitu keahlian dan kepercayaan. Keahlian narasumber merupakan kesan yang dibangun oleh masyarakat meliputi hubungan antara topik yang dibahas dengan kemampuan narasumber sedangkan kepercayaan merupakan kesan yang dibentuk masyarakat berdasarkan wataknya seperti kejujuran, moralitas, dan sebagainya. Berikut ini adalah Narasumber dalam penelitian ini, yaitu: 1. Pejabat Kemenkes yang meliputi: Menteri kesehatan, wakil menteri kesehatan, juru bicara Kemenkes, dan pejabat Eselon I (Direktur Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Dirjen Kesehatan Masyarakat, dan Dirjen Kefarmasian dan Alat Kesehatan) 2. Tenaga kesehatan : Dokter, Bidan, Perawat, Ahli Gizi dan Psikolog 3. Pakar kesehatan meliputi organisasi kesehatan, spesialis Pasien dan keluarga pasien Berdasarkan pengertian tersebut, maka narasumber berita menjadi hal terakhir yang harus ada dalam pengemasan berita. Hal ini dikarenakan peneliti menggunakan konsep narasumber berita untuk memberikan gambaran narasumber yang sering atau cenderung muncul dalam website Kemenkes, khususnya pada isu penyakit katastropik. Untuk mengetahui narasumber berita ditentukan berdasarkan frekuensi narasumber 21 berita seperti pejabat, Kemenkes, tenaga kesehatan, pakar kesehatan, dan pasien yang menderita katastropik 2.3. Definisi Operasional Komponen penelitian yang menjelaskan tentang karakteristik masalah yang akan diteliti dikenal sebagai definisi operasional. Berdasarkan landasan teori yang telah

disebutkan sebelumnya, maka definisi operasional dari masing-masing kategori dan indikator penelitian adalah sebagai berikut : 1. Unsur berita yang akan berkaitan dengan siapa yang terlibat di kejadian tersebut baik secara langsung maupun tidak, informasi mengenai tindakan yang dilakukan oleh pelaku dan korban saat kejadian berlangsung, kejadian tersebut terjadi, waktu kejadian berlangsung, alasan mengapa peristiwa dapat terjadi dan bagaimana peristiwa tersebut dapat terjadi 2. Jenis Berita yang akan terbagi menjadi jenis laporan berita langsung atas suatu peristiwa, berita mendalam, dan berita yang sifatnya menghibur dan tidak terlalu penting 3. Nilai berita yang akan menjelaskan tentang nilai-nilai berita seperti kepentingan orang banyak, terbaru, seberapa luas berita, kedekatannya dengan masyarakat dari sisi (psikologis, geografis, dan ideologis), dampak pada masyarakat, tokoh terkenal publik, pertentangan atau konflik, hal yang menyentuh dan ramai diperbincangkan oleh masyarakat 4. Narasumber Berita yang terdiri dari pejabat-pejabat penting, dokter, ahli kesehatan dan pasien 2.2.4. Kerangka Berpikir Tabel 2.3. Kerangka Berpikir Kerangka Berpikir di atas membahas aspek-aspek penting dalam pengemasan berita penyakit katastropik di Indonesia pada website Kemenkes, dengan fokus pada empat elemen pengemasan berita yaitu unsur berita, jenis berita, nilai berita, dan narasumber berita. 29 37 Unsur berita merujuk kepada indikator 5W1H seperti apa, siapa, di mana, kapan, mengapa , dan bagaimana. Lalu jenis berita meliputi indikator straight news atau berita langsung, interpretative report, dan berita feature. Nilai berita berhubungan dengan 9 nilai berita yaitu penting, aktualitas, pengaruh, kedekatan, dampak, ketokohan, konflik, human interest dan kekinian . lalu yang terakhir adalah elemen narasumber yang merujuk kepada siapa saja narasumber yang ada dalam pemberitaan tersebut seperti pejabat Kemenkes, pakar kesehatan, dan tenaga kesehatan. Selanjutnya, metode analisis isi akan digunakan untuk menggali lebih dalam bagaimana keempat konsep ini kemudian diimplementasikan dalam website Kemenkes selama periode Januari 2022 – Maret 2024. Hal ini akan membantu dalam memahami 23 News Releas

e Pengemasan Berita Unsur Jenis Nilai Narasumber Analisis Isi  
Kualitatif Pengemasan Berita Penyakit Katastropik di Website Kemenkes  
Periode Januari 2022 – Maret 2024 Penyakit katastrofik di Indonesi  
a Pemberitaan penyakit katastrofik di website kemenkes sejauh mana  
website Kemenkes dalam mengkomunikasikan penyakit katastrofik, apakah  
informasi yang tertulis jelas sesuai unsur berita yang harus ada, lalu  
apakah jenis berita tersebut merupakan berita langsung, interpretatif atau  
berbentuk feature, lalu bagaimana nilai-nilai berita diterapkan dalam  
pemberitaan penyakit katastrofik dan terakhir adalah narasumber-narasumber  
yang digunakan dalam pemberitaan agar berita tersebut lebih kredibel. 10 15 29 34 54 24

**BAB III METODOLOGI PENELITIAN 3.1.** Pendekatan Penelitian Pendekatan kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang keadaan subjek atau kejadian secara menyeluruh seperti motivasi, tingkah dan perilaku, dan lainnya melalui kalimat deskripsi linguistik dengan metode alami. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif para peneliti dapat untuk menginterpretasikan dan menjelaskan fenomena atau peristiwa dalam bentuk gambar dan kata-kata tanpa bergantung pada angka secara utuh. Dalam penelitian kualitatif, empat paradigma yang digunakan ada terdapat empat paradigma yang berbeda dan dapat dijadikan landasan dalam penelitian yaitu paradigma positivisme, post- positivisme, kritis dan konstruktivisme. Keempat paradigma ini memiliki tujuan yaitu untuk menemukan realitas atau ilmu pengetahuan yang telah berkembang (Hasyim dalam Yasin, 2022). Paradigma secara umum bisa didefinisikan sebagai seperangkat atau set kepercayaan yang mengarahkan bagaimana seseorang menjalani kehidupan sehari-hari (Abdussamad, 2021). Paradigma konstruktivisme merupakan sebuah ide pengetahuan yang diciptakan atau dikembangkan oleh individu berdasarkan bagaimana mereka menafsirkan dan mengalami dunia. Dalam penelitian komunikasi, paradigma konstruktivis menempatkan penekanan yang kuat pada bagaimana masyarakat membangun realitas dan bagaimana setiap individu membangun persepsi subjektif mereka sendiri melalui proses komunikasi. Paradigma ini juga menganggap bahwa persepsi, interpretasi, dan konteks



sosial membentuk realitas daripada berada dalam bentuk objektif terpisah dari pengalaman individual (Faustyna, 2023). Paradigma konstruktivisme juga penciptaan sosial dari realitas media dan juga dipahami melalui lensa konstruktivism. Dipercaya bahwa media menyediakan simbol dan representasi yang mendukung konstruksi sosial dan pandangan realitas pribadi. Mempelajari paradigma konstruktivis akan melibatkan dan memeriksa bagaimana media mempengaruhi persepsi orang, pemahaman, dan konstruksi sosial dari subjek tertentu. Hal ini berfokus pada bagaimana orang terhubung dan berkomunikasi di lingkungan sosial untuk menciptakan makna, identitas, dan persimpangan. Berkaitan dengan penelitian ini, maka peneliti menggunakan paradigma konstruktivisme untuk melihat pemberitaan dari media dengan permasalahan yang diangkat yaitu pengemasan pemberitaan penyakit katastropik di Indonesia (Faustyna, 2023). Pada penelitian ini, paradigma konstruktivisme adalah akan terlebih dahulu memeriksa konstruksi suatu peristiwa atau realitas, diikuti oleh formasi bagaimana ia dibentuk. Berdasarkan hal tersebut, paradigma konstruktivis digunakan dalam penelitian ini karena dianggap paling akurat dalam merangkum pesan yang dikemas di website Kemenkes dan menjelaskan topik atau masalah yang muncul melalui analisis konten kualitatif. 25 3.2. Metode Penelitian Kedua metode yang kualitatif dan teknik analisis konten digunakan dalam penelitian ini. Satu jenis analisis ilmiah yang dilakukan pada konten pesan komunikasi disebut juga dengan analisis konten. Para peneliti menggunakan analisis konten sebagai teknik untuk mengumpulkan data. Jenis penelitian yang dikenal sebagai analisis konten melihat secara dekat pada informasi tertulis dan cetak dari media. Peneliti menggunakan analisis isi atau content analysis pada penelitian ini. Konten yang bisa digunakan dalam melakukan penelitian analisis isi adalah teks, video, gambar dan simbol. Berdasarkan pengertian tersebut maka peneliti memutuskan menggunakan pendekatan kualitatif karena tujuan penelitian ini tidak lain adalah untuk memberikan deskripsi tentang penyakit katastropik yang berdasarkan data menjadi penyakit paling mematikan di Indonesia. Fokus penelitian ini

adalah untuk mendeskripsikan bagaimana Kemenkes mengemas pemberitaan di website Kemenkes untuk memberikan informasi kepada masyarakat terkait penyakit katastrofik. kesimpulannya Metode analisis isi ( content analysis) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menyampaikan informasi secara sistematis, objektif, dan kuantitatif (West & Turner (2013) dalam (Sugiyono, 2020). Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti memutuskan untuk menggunakan metode analisis isi dengan tujuan untuk mengeksplorasi pengemasan berita yang dilakukan oleh Kemenkes di website Kemenkes terkait penyakit katastrofik. Fokus analisis ini akan mencakup elemen penting dalam pengemasan berita seperti unsur berita, jenis berita, nilai berita dan narasumber berita. Untuk mengurangi subjektivitas dalam penelitian maka, penelitian akan dilakukan oleh peneliti dengan melakukan tahapan coding bersama dengan coder lain yang hasilnya akan dihitung atau ditentukan dengan memakai rumus holsti. Dengan demikian, maka peneliti nantinya dapat memberikan deskripsi yang mendalam tentang cara Kemenkes mengemas pemberitaan penyakit katastrofik di websitenya. 3.3. Unit Analisis Morissan mengungkapkan bahwa unit analisis adalah seluruh item atau hal yang diteliti untuk mendapatkan ringkasan unit analisis yang akan dianalisis (Morrison, 2017) Sedangkan menurut Menurut Hamidi dalam (Rifada, 2021) unit – unit ini dapat terdiri dari orang, kelompok , organisasi, hal-hal atau peristiwa sosial seperti aktivitas bertemu antara individu dan kelompok. Dengan menggunakan unit analisis yang tepat, peneliti dapat menghasilkan temuan yang akurat serta relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2020) mengklaim bahwa peneliti harus mempertimbangkan aksesibilitasm relevansi, signifikasi, dan keunikan saat memilih unit analisis. 26 Dalam penelitian ini, unit analisis yang digunakan untuk analisis adalah pemberitaan mengenai penyakit empat penyakit katastrofik yaitu jantung, kanker, stroke, dan ginjal yang disajikan oleh Kemenkes pada periode Januari 2022-Maret 2024. Alasan peneliti memilih isu katastrofik adalah karena berdasarkan data yang diambil dari databoks penyakit katastrofik di Indonesia telah

mengalami peningkatan pada tahun 2022 sebesar 18,6 persen dari tahun sebelumnya dan pada tahun 2022 kasus penyakit katastrofik yang paling banyak ditemukan adalah jantung, kanker, stroke, dan gagal ginjal (Ahdiat, 2023). Pada periode Januari 2022–Maret 2024 Kemenkes cukup banyak mengeluarkan pemberitaan yang meliputi penyakit katastrofik. Adapun kriteria berita yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: 1. Dipublikasikan sepanjang Januari 2022-Maret 2024; 2. Berbentuk tulisan atau teks; dan 3. Membahas empat penyakit katastrofik (jantung, kanker, stroke, dan ginjal). Dari kriteria konten berita yang ada, berita-berita yang telah disortir oleh peneliti ada sebanyak 89 unit analisis yaitu: Tabel 3.1.

Konten berita katastrofik tahun 2022 No Judul Berita Tanggal 1 Kanker Payudara Paling Banyak di Indonesia, Kemenkes Targetkan Pemerataan Layanan Kesehatan 2 Februari 2022 2 Waspada Penyakit Ginjal, Kenali Ciri dan Cara Pencegahan 17 Maret 2022 3 Kemenkes Tambah 3 Jenis Vaksin Imunisasi Rutin, Salah Satunya HPV 23 April 2022 4 Gerakan Bulan Deteksi Dini PTM dimulai, Pemerintah Lakukan Pemeriksaan Antropometri Hingga Sadanis 18 Mei 2022 5 Cegah Penyakit Tidak Menular, Pegawai Kemenkes Lakukan Deteksi Dini 19 Mei 2022 6 Ini Faktor Pemicu Kekambuhan Penyakit Jantung, Jemaah Harus Hati-Hati 1 Juni 2022 7 Jemaah dengan Penyakit Jantung Diminta tidak Memaksa Melontar Jumroh 9 Juli 2022 8 Jemaah Haji Wafat Didominasi Penyakit Jantung 18 Juli 2022 9 Kemenkes & Biofarma Luncurkan Alat Deteksi Kanker Usus 19 Juli 2022 10 Kemenkes dan Cleveland Clinic Jajaki Kerja Sama Pengembangan Pelayanan Kardiovaskular di Indonesia 21 September 2022 11 Penyakit Jantung Penyebab Utama Kematian, Kemenkes Perkuat Layanan Primer 29 September 2022 12 Cegah Penyakit Jantung, Menkes Budi Ajak Masyarakat Aktivitas Fisik 3 Oktober 2022 13 Cegah Kanker Payudara, Pemerintah akan Penuhi Kebutuhan Mammogram di 514 Kabupaten/Kota 10 Oktober 2022 14 Tingkatan Kualitas dan Layanan Stroke Lewat Transformasi Kesehatan 11 Oktober 2022 15 Kasus Gagal Ginjal Akut Pada Anak Meningkat, Orang Tua Diminta Waspada 17 Oktober 2022 16 Kemenkes Terbitkan Tata Laksana

REPORT #22145499

Penanganan Gagal Ginjal Akut Pada Anak 17 Oktober 2022 27 17 Kemenkes  
: Tidak Ada Kaitan Gagal Ginjal Akut Pada Anak Dengan COVID-19 18  
Oktober 2022 18 Kemenkes Ambil Kebijakan Antisipatif Untuk Cegah Gangguan  
Ginjal Pada Anak 19 Oktober 2022 19 Obat Gangguan Ginjal Akan  
Diberikan Secara Gratis 25 Oktober 2022 20 Tak Ada Penambahan Kasus  
Baru Gangguan Ginjal Akut, Namun Tetap Waspada 25 Oktober 2022 21  
Tindakan Paling Tinggi Pasien Stroke : Pembedahan Clipping Aneurisma  
Cerebrovaskular 26 Oktober 2022 22 Pengampunan Layanan Prioritas Stroke:  
Pasien Tidak Usah Dirujuk ke Luar Daerah 26 Oktober 2022 23 Kasus  
Baru Gangguan Ginjal Akut Menurun 27 Oktober 2022 24 Tekan Risiko  
Stroke, Masyarakat Dianjurkan Teratur Cek Kesehatan 30 Oktober 2022 25  
Cegah Kanker Payudara dengan Sadari dan Sadanis 31 Oktober 2022 26  
Angka Kesembuhan Pasien Gangguan Ginjal Akut Meningkat 1 November 2022  
27 Kasus Gangguan Ginjal Akut Terus Menurun Sejak 18 Oktober 4  
November 2022 28 Implementasi Transformasi Layanan Kesehatan Rujukan, RS  
Jantung Harkit Launching Gedung Baru 8 November 2022 29 Center of  
Excellence Penyakit Katastropik Terbesar di Indonesia Mulai Dibangun 9  
November 2022 30 Wujudkan Transformasi Layanan Rujukan, RS Jantung  
Harapan Kita jadi RS Pertama Transplantasi Jantung di Indonesia 9  
November 2022 31 Tidak ada Kasus Baru Gangguan Ginjal Akut 16  
November 2022 32 Menkes Budi Minta Operasi Jantung Pasang Ring bisa  
Dilakukan di Semua Kabupaten/Kota 26 November 2022 33 Bersama Oase  
Perkuat Gerakan SADARI dan SADANIS 26 November 2022 34 Tindakan  
Intervensi Jantung Non Bedah Perdana di Maluku, Wujud Nyata Transformasi  
Rujukan 3 Desember 2022 35 RSUD NTB Berhasil Operasi Jantung Terbuka  
Pertama 16 Desember 2022 36 Jadi RS Terbesar di Wilayah Timur, Menkes  
Budi Minta RSUP Kupang Tangani Jantung, Stroke, Ginjal 22 Desember 2022  
37 Kemenkes Pastikan Layanan 4 Penyakit Katastropik Dapat Dilakukan di  
RSUD Kabupaten/Kota 24 Desember 2022 38 RSUP Prof. dr. I Gusti  
Ngoerah Terapkan Teknologi Terkini dalam Penanganan Stroke 26 Desember  
2022 39 Kurangi Kematian Penyakit Jantung Bawaan pada Bayi Baru Lahir

dengan Cathlab 29 Desember 2022 Sumber: Olahan Data Peneliti, 2024  
Tabel 3.2. Konten berita katastropik tahun 2023 No Judul Berita Tanggal  
1 Gas Pol Penuhi Alat Kesehatan di Rumah Sakit 17 Januari 2023 2  
Punya Alat Baru, RSJPD Harapan Kita Kini Bisa Deteksi Penyakit Jantung  
Lebih cepat dan Akurat 19 Januari 2023 3 Indonesia Bangun Center of  
Excellence Penyakit Katastropik Wilayah Timur 31 Januari 2023 4 HPV DNA  
Jadi Metode Baru Deteksi kanker 2 Februari 2023 28 Leher Rahim 5  
Kemenkes dan MD Anderson Cancer Jalin Kerja Sama Atasi Kanker 3  
Februari 2023 6 Menkes Ajak Masyarakat Berani Deteksi Kanker 4 Februari  
2023 7 Kasus Baru Gangguan Ginjal Akut Pada Anak, Pemerintah Siapkan  
Langkah Antisipatif 6 Februari 2023 8 Deteksi Dini Stroke, RS PON  
Hadirkan Layanan Unggul Brain Check Up 6 Februari 2023 9 Dukung  
Peningkatan Layanan Jantung Anak di Indonesia IDAI-PERKI Tandatangani MoU  
6 Februari 2023 10 Kemenkes Kejar Target Semua RS Bisa Layani Pasien  
Kanker 6 Februari 2023 11 Satu Pasien Gagal Ginjal Dinyatakan Negatif  
10 Februari 2023 12 Kanker Dapat Dikendalikan, Menkes : Kuncinya  
Deteksi Dini 19 Februari 2023 13 Wakemenkes Dante Tekankan Pentingnya  
Kolaborasi Kemenkes-Universitas dalam Menurunkan Beban Penyakit Katastropik  
27 Februari 2023 14 Gejala Penyakit Ginjal Kronis Sering Tidak Terasa,  
Tiba-tiba Stadium 5 7 Maret 2023 15 RSUP Kandou Manado Berhasil  
Lakukan Transplantasi Ginjal Perdana di Indonesia Timur 18 Maret 2023  
16 RS jantung Harkit Raih Penghargaan Internasional Kategori RS Khusus  
3 April 2023 17 One Stop Service, Deteksi Dini Kanker Paru di RSUP  
Persahabatan 4 April 2023 18 Skrining 14 Jenis Penyakit ini Gratis,  
Kemenkes Minta Masyarakat Memanfaatkannya 15 April 2023 19 Masyarakat  
Dapat Mengakses Informasi Obat Kanker di SATUSEHAT Mobile 20 April 2023  
20 Miliki Alat Bantu Hemodinamik iVAC 2L, Rumah Sakit Jantung dan  
Pembuluh Darah Harapan Sukses Operasi Dua Pasien Jantung Berisiko Tinggi  
5 Mei 2023 21 Operasi Perdana Menggunakan Cath Lab di RSUD Komodo,  
Pasien Jantung Koroner : Tidak Terasa Sakit 11 Mei 2023 22 IAEA  
Jalin Kerja Sama Perkuat Fasilitas Radiodiagnostik, Kedokteran Nuklir, dan

Radioterapi 21 Mei 2023 23 Cegah Kanker Pemerintah Gencarkan Program Promotif dan Preventif 22 Mei 2023 24 Pemerintah Penuhi Alat Rumah Sakit Melalui Dana Pemulihan Ekonomi Nasional 23 Mei 2023 25 Upaya Pencegahan Penyakit Jantung Diperluas ke Posyandu 26 Mei 2023 26 Kemenkes Kembangkan Pengobatan Kanker Menggunakan Terapi Sinar Proton 8 Juni 2023 27 Jemaah Haji Diimbau Waspada Serangan Penyakit Jantung Saat Beribadah 18 Juni 2023 28 RSUD dr. Kanujoso Balikpapan Punya Alat Canggih ESWL, Bisa Atasi Batu Ginjal Tanpa Operasi 21 Juni 2023 29 Kembangkan Terapi Kanker Mutakhir, RS Kanker Dharmais Jalin Kerja Sama dengan RS Jepang 10 Juli 2023 30 Kemenkes Canangkan Perluasan Imunisasi Gratis Untuk Cegah Kanker Leher Rahim 9 Agustus 2023 31 Cegah Penyakit Jantung dengan Menerapkan Perilaku CERDIK dan PATUH 25 September 2023 32 Permudah Akses Masyarakat, Wamenkes Resmikan Layanan Hemodialisis RS Hasri Ainun Habibie 23 Oktober 2023 29 33 SeGeRa ke RS Untuk Cegah Faktor Risiko Stroke 27 Oktober 2023 34 HUT ke-30 RS Kanker Dharmais, Menkes Resmikan 3 Layanan Deteksi Dini Kanker 5 November 2023 35 Pemerintah RI-UEA Bangun RS Jantung di Surakarta 28 November 2023 36 RSUP HAM Kembali Lakukan Operasi Transplantasi ginjal, Kelima Kali Sejak 2017 5 Desember 2023 37 RI-Jepang Perluas Layanan Kardiovaskular di RS Jantung Harapan Kita 13 Desember 2023 38 Pemerintah Perkuat Deteksi Dini Kanker 15 Desember 2023 39 Deteksi Dini Kanker Dapat Menyelamatkan Hidup 16 Desember 2023 40 Alat Cath Lab untuk Penyakit Strok dan Jantung Kini Tersedia di RSUD Kota Bogor 28 Desember 2023 Sumber: Olahan Data Peneliti, 2024 Tabel 3.3. Konten berita katastrofik tahun 2024 No Judul Berita Tanggal 1 Menkes Budi Targetkan RS Vertikal Surabaya Jadi Super Hub Layanan Kanker, Stroke, Jantung 14 Januari 2024 2 Kemenkes dan Viva Anak Kanker Indonesia Sepakat Perkuat Kerja Sama 15 Januari 2024 3 RSUP Fatmawati Berhasil Transplantasi Ginjal Perdana Pasien Usia 20, Ibu Kandung jadi Penderma 22 Januari 2024 4 Skrining Kanker Serviks Modal Utama Tanggulangi Kematian Perempuan 2 Februari 2024 5 Deteksi Dini Kunci Selamatkan

Penderita Kanker 4 Februari 2024 6 Kementerian Kesehatan Target Tiap Provinsi Miliki Rumah Sakit Utama Layanan Kanker 6 Februari 2024 7 RS Rujukan Harus Jadi Pengampu yang Berikan Pembekalan Deteksi Dini Penyakit Katastropik 17 Februari 2024 8 Hari Kanker Sedunia, Kemenkes Upayakan Deteksi Dini Kanker Lebih Mudah dan Murah di Puskesmas 17 Februari 2024 9 Kemenkes Bertekad Mempercepat Eliminasi Kanker Serviks 22 Februari 2024 10 Diampu RSUP Vertikal Kemenkes, RSUD di Jakarta Diharapkan Mampu Layani Penyakit Prioritas 6 Maret 2024 Sumber: Olahan Data Peneliti, 2024 Unit analisis yang telah dikumpulkan oleh peneliti sama dengan unit observasi. Selanjutnya peneliti akan mengklasifikasikan alat ukur yang diperlukan sesuai dengan lembar coding yang telah disiapkan dengan tujuan untuk menyusun kesimpulan yang relevan pada penelitian ini. 3.4. **11** Teknik Pengumpulan Data Menurut (Sugiyono, 2018) ada banyak teknik untuk mengumpulkan data untuk tujuan penelitian seperti survei, observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini akan menggunakan metode yaitu dokumentasi tentang pengemasan berita penyakit 30 katastropik di website Kemenkes periode Januari 2022 – Maret 2024. **25** Metode pengumpulan dibagi menjadi dua jenis, yaitu: 1. **10 25 36** Data Primer Data primer didefinisikan sebagai data yang dikumpulkan secara langsung seperti dokumen penelitian. **25** Pada penelitian ini dokumentasi akan menjadi data primer. Sugiyono menyatakan bahwa dokumentasi adalah proses pengumpulan informasi dengan menggunakan buku, dokumen, gambar serta arsip yang mengandung banyak data untuk mendukung laporan penelitian. **14 46** Data utama yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan dokumentasi. **11 14 20** Menurut (Sugiyono, 2018) dokumentasi adalah sebuah cara untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan yang berasal dari dokumen tulisan, arsip dan buku, serta gambar dalam bentuk laporan serta informasi yang membantu. Dokumentasi memiliki fungsi dalam mengumpulkan informasi yang kemudian mengamati untuk mendapatkan hasil penelitian. Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi berupa Pengemasan Berita Penyakit Katastropik di Website Kemenkes Periode Januari 2022 – Maret 2024. Kriteria yang akan digunakan yaitu pemberitaan penyakit katastropik meliputi pencegahan, pelayanan, dan lainnya. Ini

adalah prosedur yang digunakan dan dikumpulkan untuk meringkas data oleh peneliti. Kemudian data tersebut dikelompokkan berdasarkan topik pembahasan yaitu yang membahas penyakit katastropik dengan mempertimbangkan unsur dari pengemasan berita sesuai dengan konsep di dalamnya. 2. Data sekunder

Data yang dikumpulkan dari sumber kedua yang diperlukan dikenal sebagai data sekunder dalam penelitian (Bungin, 2017). **38 Metode pengumpulan data penelitian sekunder adalah dengan penelitian kepustakaan atau menelusuri studi pustaka.**

Metode pengumpulan data sekunder digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan referensi tambahan seperti buku, jurnal, dan referensi terkait dengan subjek penelitian, tujuan dan sebagainya. Studi ini menggunakan literatur dengan mengumpulkan data dan informasi dari banyak studi perpustakaan yang relevan dengan topik yang ada. Selanjutnya, data yang didapatkan dari penelitian literatur atau studi literatur ini dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai referensi. Informasi awal yang diperoleh dari penelitian sebelumnya, buku, jurnal, artikel online dan lainnya akan digunakan untuk mendukung data ini. Pengumpulan data sekunder dilakukan agar peneliti lebih mudah dalam melakukan analisis dan pengolahan data dan juga membantu dalam memahami masalah yang akan diteliti, yakni pengemasan berita penyakit katastropik di website Kemenkes periode Januari 2022-Maret 2024. Kemudian semua data studi kepustakaan akan diproses, dianalisis, dan ditampilkan sebagai sumber data. 3.1 3.5. Metode Pengujian Data Dalam studi atau penelitian data, sangat penting dilakukan pengujian data untuk memastikan kredibilitas data, karena hal tersebut maka diperlukan pengujian reliabilitas dilakukan dalam penelitian kualitatif. Hal ini penting karena penelitian kualitatif membutuhkan bukti yang lebih banyak agar hasil temuan dapat diterima dan tidak bisa dipertanyakan. Menurut (Sugiyono, 2018) Untuk melihat keabsahan penelitian, dapat dilihat dari 4 kriteria, antara lain: 1. Kredibilitas: adalah ukuran uji reliabilitas yang digunakan bersamaan dengan temuan untuk memastikan bahwa penelitian tidak diragukan lagi dan memenuhi syarat sebagai ilmu pengetahuan atau penelitian ilmiah 2. Transferabilitas: adalah metode untuk



menemukan nilai melalui pertanyaan, nantinya hasil penelitian dapat diimplikasikan dan dapat digunakan sebagai kesimpulan informasi untuk orang lain 3. Depenabilitas: merupakan pemeriksaan untuk mengetahui apakah masing- masing peneliti mencapai hasil yang sama, hal ini berarti terdapat kerja sama yang baik antara peneliti dan pembimbing mengevaluasi untuk melihat apakah peneliti mendapatkan hasil yang sama, menunjukkan bahwa kolaborasi produktif antara peneliti dan mentor atau pembimbing 4. Konfirmabilitas: penilaian atau analisis yang dilakukan peneliti terhadap temuan penelitian untuk menentukan bagaimana mereka berhubungan dengan tujuan penelitian Pada penelitian ini, konfirmabilitas adalah teknik pengujian data yang digunakan. Dalam uji konfirmabilitas sering disebut juga sebagai uji validitas penelitian. 45 Konfirmabilitas bisa dikatakan objektif atau valid apabila data disepakati oleh banyak orang. Ketika hasil penelitian dikumpulkan dengan beberapa orang, seseorang dapat berbicara tentang penelitian yang objektif. Jika hasil adalah bagian dari proses penelitian, maka penelitian dapat dikatakan sudah mematuhi persyaratan konfirmabilitas. Ketika tidak ada ketidaksesuaian yang jelas antara informasi yang dikumpulkan oleh peneliti dan informasi yang sebenarnya tentang subjek penelitian, dapat disimpulkan bahwa informasi yang diberikan valid dan kompeten. 17 Reliabilitas Antar Coder =  $2M / (N1 + N2)$  Keterangan : M = Jumlah coding yang sama N1 = jumlah coding coder 1 N2 = jumlah coding coder 2 Formula Holsti telah menunjukkan bahwa rentang reliabilitas dari hingga 1. Artinya, jika angka menunjukkan bahwa para coder tidak menyetujui apapun, dan angka 1 menunjukkan bahwa para coder setuju sepenuhnya. Reliabilitas berkorelasi positif dengan angka. 70 % atau 0,7% adalah batas kepercayaan minimum yang dapat 32 diterima atau ditoleransi. Jika hasilnya kurang dari 70% atau 0,7% maka alat ukur dianggap tidak reliabel. Pada penelitian ini, untuk menjadi seorang coder ada beberapa syarat yaitu memiliki pemahaman tentang analisis isi dan pengemasan berita terkait semua indikator yang ada di dalamnya, dan sudah pernah membaca pemberitaan penyakit katastropik sesuai dengan objek yang saat



ini peneliti lakukan. Sehingga Rafli Goenito Diwangkoro akan menjadi coder 2 pada penelitian ini karena telah memenuhi syarat dalam menjadi coder 2. Apabila antara coder 1 dan coder 2 mempunyai batasan dan definisi yang sama maka alat ukur dan coding sheet dapat dikatakan valid. Dalam indikator yang tertera pada coding sheets terdapat beberapa kategori yang dapat dipilih lebih dari satu yaitu pada kategori unsur berita, nilai berita, dan narasumber berita. sedangkan kategori yang hanya bisa dipilih satu yaitu pada jenis berita. Tabel 3.4. Hasil Uji Reliabilitas (Pengolahan Data Peneliti, 2024) Kategori Indikator Coder 1 Coder 2 Uji reliabilitas  $CR = \frac{2M}{N1+N2}$  Presentase

Unsur Berita Who	89	85	2(85)/89+85	97%
What	89	89	2(89)/89+89	100%
Where	79	76	2(76)/79+76	98%
When	84	78	2(78)/84+78	96%
Why	78	78	2(78)/78+78	100%
How	64	59	2(59)/64+59	95%
Jenis Berita Straight news	65	60	2(60)/65+60	96%
Interpretative reports	20	23	2(20)/20+23	93%
Feature	4	6	2(4)/4+6	80%
Nilai Berita Significance	80	75	2(75)/80+75	96%
Timeliness	69	65	2(65)/69+65	97%
Magnitude	64	62	2(62)/64+62	98%
Proximity	28	24	2(24)/28+24	92%
Impact	63	66	2(63)/63+66	97%
Prominence	-	-	-	-
Conflict	-	-	-	-
Human interest	13	14	2(13)/13+14	96%
Currency	-	-	-	-
Narasumber Berita Pejabat, Kementerian Kesehatan	62	62	2(62)/62+62	100%
Tenaga Kesehatan	46	46	2(46)/46+46	100%
Pakar Kesehatan	13	13	2(13)/13+13	100%
Pasien dan Keluarga Pasien	6	6	2(6)/6+6	100%

Rata-Rata 96% Pada tabel di atas terlihat bahwa hasil tes reliabilitas pada semua indikator antara coder 1 dan 2 semua persentase berada di atas angka 70. Jika menurut rumus Holsti, 0,7% atau 70% menjadi angka reliabilitas minimal yang diterima maka hasil di atas menunjukkan bahwa coder dan alat ukur telah benar-benar reliabel. Kesimpulannya, semua indikator antara coder 1 dan 2 dianggap sudah sangat reliabel. 33

3.6. Metode Analisis Data Jika data yang dikumpulkan terdiri dari kumpulan kata-kata spesifik dibandingkan rangkaian kata dan tidak bisa diklasifikasikan sesuai dengan struktur klasifikasi, analisis data kualitatif

dilakukan. Informasi penting dalam dokumen diperhatikan dan dilakukan pengamatan untuk mengumpulkan data. Selama proses analisis data, terbagi menjadi beberapa, yaitu: 1. Reduksi data Ini adalah prosedur yang digunakan dan dikumpulkan untuk meringkas data oleh peneliti. Hal ini dilakukan dengan pengumpulan unit analisis berupa teks dari website Kemenkes selama periode Januari 2022 – Maret 2024. Reduksi data akan dilakukan dengan menggunakan coding yang sesuai dengan konsep pengemasan berita yakni unsur berita, jenis berita, nilai berita, dan narasumber berita. Terdapat beberapa kategori yang dapat dipilih lebih dari satu.

Tabel 3.5. Tabel Operasional Konsep No Kategori Indikator Definisi

Operasional 1 Unsur Berita 1. Who (siapa) 2. What (apa) 3. Where

(di mana) 4. When (kapan) 5. Why (mengapa) 6. How (bagaimana) 1.

Berkaitan dengan siapa yang terlibat di kejadian tersebut baik langsung

atau tidak langsung 2. Informasi mengenai tindakan yang dilakukan oleh

pelaku dan korban saat kejadian berlangsung 3. Menyangkut di mana

kejadian tersebut terjadi. Kejadian bisa ditulis secara ringkas atau

rinci 4. Berkaitan dengan waktu kejadian berlangsung. Waktu ditulis

dengan tanggal, hari, jam atau menit 5. Biasanya akan menjelaskan alasan

mengapa peristiwa tersebut bisa terjadi 6. Bagaimana terjadinya peristiwa

tersebut, hal ini bisa memberikan fakta mengenai proses kejadian seperti

alur kejadian dan suasana kejadian yang tengah diberitakan 2 Jenis

Berita 1. Straight news (berita langsung) 2. Interpretative report

(berita interpretatif) 3. Feature story (berita feature) 1. Laporan

langsung mengenai suatu kejadian atau peristiwa 2. 30 53 Biasanya dipusatkan untuk

menjawab pertanyaan why (mengapa) 3. Dibuat untuk menarik perhatian pembacanya

dan biasanya beritanya tidak terlalu penting 3 Nilai Berita 1.

Penting (Significance) 2. Aktualitas (timeliness) 3. Pengaruh (

magnitude) 4. Kedekatan (proximity) 5. Dampak (impact) 6.

Ketokohan (prominence) 7. Konflik (conflict) 8. Ketertarikan

manusia (human interest) 9. Kekinian (currency) 1. Artinya

terkait dengan kepentingan banyak orang. 2. Setiap peristiwa, kegiatan,

maupun kejadian yang sedang terjadi langsung disebarkan kepada publik 3. 4 42 Seberapa luas pengaruh suatu kejadian atau peristiwa bagi masyarakat atau publik 4. Menekankan kepada kedekatannya dengan masyarakat dari perspektif psikologis, geografis, dan ideologis 5. Peristiwa yang berdampak luas kepada masyarakat 6. Berhubungan dengan politisi, seniman, artis, dan orang terkenal lainnya 7. Segala sesuatu yang mengandung unsur pertentangan 8. Segala sesuatu yang membuat manusia tersentuh 9. Topik yang menarik perhatian masyarakat luas 4 Narasumber Berita 1. Pejabat Kemenkes 2. Tenaga kesehatan 3. Pakar kesehatan 4. Pasien dan keluarga pasien 4. Menteri kesehatan, wakil menteri kesehatan, juru bicara Kemenkes, dan pejabat Eselon I (Dirjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Dirjen Kesehatan Masyarakat, dan Dirjen Kefarmasian dan Alat Kesehatan) 5. Dokter, Bidan, Perawat, Ahli Gizi dan Psikolog 6. Pakar kesehatan dan spesialis 2. Penyajian data Metode ini dilakukan untuk mendapatkan kumpulan data untuk bisa sampai pada kesimpulan. Proses ini dilakukan dengan membuat tabel berisi berita – berita berita yang telah membahas penyakit katastrofik periode Januari 2022 – Maret 2024 3. Verifikasi dan Penarikan kesimpulan Metode ini akan mulai dilaksanakan jika semua data untuk penelitian telah didapatkan . Hal ini dilakukan dengan cara memeriksa indikator di lembar coding dan menarik kesimpulan darinya 35 Dalam penelitian ini dilakukan pengurangan data atau reduksi data untuk mendapatkan jawaban yang lebih akurat sesuai subjeknya. Peneliti akan terus mengumpulkan data untuk membuat ringkasan yang kemudian akan dimasukkan ke dalam kategori atau klasifikasi yang telah ditetapkan sebelumnya. Menyajikan data adalah langkah berikutnya di mana peneliti menggunakan data yang relevan. Kemudian, pernyataan data yang dikategorikan pada lembar coding digunakan untuk melakukan proses verifikasi dan penarikan kesimpulan. 3.7. Keterbatasan Penelitian Keterbatasan penelitian yang ada pada penelitian ini adalah pada pengambilan periode yaitu pada tahun 2022 sampai 2024 saja. 15 29 34 50

55 36 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 4.1. 34 50 Gambaran Umum Objek Penelitian Gambar 4.1. Logo Profil Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes,

2023) Nama Perusahaan : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Alamat : Jalan HR Rasuna Said Blok X5 Kav 4-9, Kuningan, Jakarta Selatan  
Telpon : (021) 5223017 – 081212958422 E-Mail : klinikkemenkes@gmail.com  
Menteri Kesehatan : Budi Gunadi Sadikin Wakil Menteri Kesehatan : Dante Sasono Harbuwono Sekretaris Jenderal Menteri Kesehatan : Kunta Wibawa Dasa Nugraha Inspektur Jenderal Menteri Kesehatan : Murti Utami  
Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes) juga dikenal sebagai Kemenkes RI adalah kementerian di bawah pemerintah Indonesia yang mengawasi hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan. Kemenkes melaporkan langsung ke presiden dan berada di bawah presiden. Sejak Desember 2020, Kemenkes telah dipimpin oleh Menteri Kesehatan atau Menkes di bawah jabatan Budi Gunadi Sadikin. Untuk membantu presiden mengatur administrasi negara sesuai dengan PMK No. 5 Tahun 2022, Kemenkes telah ditugaskan untuk mengelola urusan pemerintah di sektor kesehatan, beberapa tugas diantaranya yaitu : 1. Perumusan, penetapan dan pelaksanaan kebijakan yang berkaitan dengan kesehatan masyarakat, pencegahan dan transmisi penyakit, layanan kesehatan, farmasi, peralatan medis, dan kekuatan kesehatan atau tenaga kesehatan 2. Mengatur konstruksi, pelaksanaan pekerjaan, dan dukungan administratif untuk setiap komponen organisasi dalam Kementerian Kesehatan 3. Kementerian Kesehatan bertanggung jawab untuk mengawasi produk milik negara 4. **23 Pengawasan kinerja kerja di lingkungan Kementerian Kesehatan** 5. Penerapan instruksi teknis dan pengawasan operasi Kementerian Kesehatan di daerah 6. Pelaksanaan penciptaan dan rekomendasi kebijakan untuk pengembangan kesehatan 7. Mengimplementasikan dukungan yang signifikan untuk setiap komponen organisasi dalam Kementerian Kesehatan  
Visi presiden untuk misi pada sektor kesehatan 2020 – 2024 diuraikan dalam visi dan misi Kemenkes untuk 2020-2024. Kemenkes ingin mengembangkan manusia yang independen, produktif, sehat dan adil. Sedangkan, misi Kemenkes, yaitu: 1. Menurunkan tingkat kematian ibu dan bayi 2. Mengurangi angka stunting pada balita 3. Meningkatkan administrasi sistem asuransi kesehatan nasional 4. Meningkatkan penggunaan

dan independensi obat farmasi dan peralatan medis dalam negeri Tujuan strategis Kemenkes termasuk memperkuat layanan kesehatan dasar dan referensi, meningkatkan pencegahan dan pengendalian penyakit, meningkatkan manajemen darurat kesehatan masyarakat dan pada akhirnya memperluas sumber daya kesehatan. Organisasi ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat melalui pendekatan siklus hidup. Dalam melaksanakan tugasnya, Kemenkes menciptakan website yang memfasilitasi akses publik ke berbagai informasi, termasuk konten terakut kesehatan dari website resmi pemerintah. Website ini berfungsi sebagai pusat informasi tentang semua kebijakan dan program yang telah atau akan diterapkan oleh Kemenkes di masa depan. Transformasi kesehatan Indonesia, gerakan kehidupan sehat, fasilitas kesehatan, platform SATUSEHAT, pencegahan dan pengendalian penyakit, informasi farmasi dan alat kesehatan, informasi kebijakan kesehatan, dan panduan krisis kesehatan adalah beberapa sumber daya yang tersedia di website Kemenkes. Pada website ini terdapat juga BGS (biomedical and genome science initiative), resource center, satu data kesehatan, dan laporan keuangan. Masyarakat juga bisa mengakses foto-foto kegiatan yang dilaksanakan oleh Kemenkes. Kemenkes memiliki website dengan alamat domain kemkes.go.id. Dengan adanya web kementerian masyarakat juga bisa mendapatkan berita-berita terkini pada sektor kesehatan yang dipublikasikan dalam kanal rilis Kemenkes. Kanal siaran pers atau kanal rilis Kemenkes yang ada di pada web Kemenkes merupakan salah satu cara yang digunakan untuk menyebarkan informasi kepada masyarakat melalui saluran media, dan pada web Kemenkes ini media dapat berupa teks dan gambar. Rilis Kemenkes ini biasanya berisi rilis pers dan informasi terbaru terkait isu kesehatan yang relevan. 38 Pada kanal rilis Kemenkes, berita-berita yang naik berfokus pada seputar kesehatan mulai dari pencegahan, kebijakan, kerjasama, dan berita lainnya. Contoh berita-berita yang naik pada rilis Kemenkes antara lain seputar COVID-19, kesehatan ibu dan anak, penyakit menular, kesehatan digital, kesehatan lansia, Gizi dan kesehatan balita, kerjasama internasional di bidang kesehatan, pembangunan

fasilitas kesehatan, penggunaan teknologi kesehatan, pencegahan kanker dan penyakit katastropik lainnya, dan masih banyak lagi. Rilis Kementerian pada website Kemenkes dikelola atau ditulis oleh Biro Komunikasi dan Pelayanan Masyarakat (BKPM). Biro Komunikasi memiliki tugas dan fungsi salah satunya yaitu penyusunan dan pelaksanaan strategi komunikasi publik dan strategi komunikasi digital. Rilis Kemenkes biasanya ditulis oleh tim redaksi yang ada didalam Biro Komunikasi yang terdiri dari pakar komunikasi dan jurnalis. Tim redaksi Biro Komunikasi akan bekerja sama dengan berbagai unit kerja yang ada di Kemenkes untuk mendapatkan informasi yang terkini serta akurat. Dari banyaknya jenis berita yang ditulis dan dimuat pada laman website Kemenkes, penyakit katastropik yaitu jantung, strok, ginjal, dan kanker menjadi target utama Kemenkes. Penyakit katastropik adalah penyakit yang membutuhkan biaya pengobatan tinggi, proses pengobatan yang lama, serta berpotensi mengancam jiwa. Penyakit katatsropik bisa memberikan dampak yang signifikan bagi individu, keluarga, serta masyarakat. Dampak individu antara lain depresi, kecemasan, dan stress. Dampak terhadap keluarga antara lain beban keuangan, konflik antar keluarga dan gangguan hubungan sosial. Sedangkan dampak terhadap masyarakat adalah menurunnya produktivitas. **9 35** Contoh penyakit katastropik adalah kanker, jantung, ginjal, strok, sirosis hati, hemofilia, thalasemia, dan leukemia. Namun, Kemenkes menargetkan pada empat penyakit saja meliputi jantung, strok, ginjal, dan kanker.

#### 4.2. Hasil dan Pembahasan 4.2.1. Pemberitaan Penyakit Katastropik Pada Website Kementerian Kesehatan

Pemberitaan tentang penyakit katastropik cenderung mendapatkan sorotan media ketika terjadi peristiwa besar yang memiliki dampak luas pada masyarakat. Namun, frekuensi pemberitaan dari media tersebut dapat bervariasi tergantung pada faktor-faktor seperti seberapa parah penyakit, dampaknya terhadap kesehatan masyarakat, tingkat kesadaran masyarakat, serta kepentingan dari media yang meliput pemberitaan katastropik. Namun, pemberitaan tentang penyakit katastropik di Indonesia sayangnya tidak selalu mendapatkan sorotan utama dalam media. Terutama jika tidak ada peristiwa besar yang terjadi atau

jika penyakit tersebut tidak umum. Beberapa faktor yang mempengaruhi frekuensi pemberitaan penyakit katastrofik di Indonesia antara lain prioritas berita dan kesadaran masyarakat. Prioritas berita terjadi karena sering kali media hanya memberikan prioritas kepada berita yang sifatnya urgensi atau 39 menarik bagi pembaca seperti politik, ekonomi, dan bencana alam. Lalu tingkat kesadaran masyarakat tentang penyakit katastrofik juga dapat mempengaruhi seberapa banyak berita yang harus diproduksi dan akan dikonsumsi publik. Jika masyarakat tidak familiar dengan penyakitnya maka pemberitaan mungkin akan mendapatkan perhatian yang lebih sedikit. Meski demikian, pemberitaan penyakit katastrofik tetap penting untuk mendukung tindakan pencegahan yang tepat, memberikan informasi yang benar, dan meningkatkan kesadaran masyarakat. Studi ini akan melihat laporan terakut penyakit mematikan atau katastrofik yang hanya muncul di saluran tertentu di Indonesia. Website Kemenkes akan menjadi sumber daya media daring yang digunakan dalam penelitian ini. Periode pelaporan berita untuk studi ini ditetapkan pada Januari 2022 – Maret 2024. Pada tahun 2022, Kemenkes menyajikan sebanyak 39 berita , pada tahun 2023 sebanyak 40 berita, dan pada tahun 2024 sebanyak 10 berita. Pengamsan berita yang mempertimbangkan jenis elemen berita yang mencakup 5W1H, jenis berita, nilai berita, dan narasumber berita akan digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang ditampilkan pada website Kemenkes dengan periode Januari 2022 – Maret 2024.

#### 4.2.2. Jumlah Pemberitaan Penyakit Katastrofik Pada Website Kementerian Kesehatan

Berikut ini merupakan hasil analisis yang menyajikan hasil frekuensi jumlah pemberitaan penyakit katastrofik di Indonesia pada website Kemenkes dari bulan Januari sampai dengan Desember 2022. Dapat disimpulkan bahwa konten pemberitaan penyakit katastrofik di Indonesia pada website Kemenkes pada tahun 2022 paling banyak berada pada bulan Oktober, November, dan Desember. Lalu diikuti dengan bulan Februari, Maret, April, dan Juni. Jumlah berita terbanyak pada website Kemenkes pada tahun 2022 ini ada di bulan Oktober dengan persentase sebesar 36%, kemudian diikuti oleh



bulan November yaitu dengan persentase sebesar 21%, dan terakhir ada di bulan Desember dengan persentase sebesar 15% yang membahas tentang penyakit katastrofik di Indonesia. Pada bulan Juli dengan persentase pemberitaan sebanyak 5% dan untuk bulan Mei dan September persentase sebanyak 5%. Terakhir pada bulan Februari, Maret, April, dan Juni, Kemenkes juga tetap konsisten memberitakan penyakit katastrofik dengan persentase sebesar 3% dengan jumlah berita masing-masing setiap bulannya. Sedangkan pada bulan Januari dan Agustus, Kemenkes tidak mengangkat pemberitaan penyakit katastrofik. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dikatakan bahwa Kemenkes tetap konsisten melakukan pemberitaan penyakit katastrofik di website walaupun pada tahun 2022 terdapat selisih pemberitaan yang cukup besar yaitu pada bulan Oktober, November, dan Desember. 40 Selanjutnya, berdasarkan analisis hasil di atas terlihat jelas bahwa jumlah pemberitaan penyakit katastrofik di Indonesia pada tahun 2022, Oktober 2022 memiliki laporan pemberitaan paling banyak dari Januari – Desember 2022, dengan total 14 laporan berita atau sekitar 36 % dari semua konten berita katastrofik di Indonesia.. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal yaitu pada bulan Oktober terjadi peningkatan kasus gagal ginjal akut pada anak, kemudian pada bulan yang sama juga Kemenkes mengatasi masalah meningkatnya penyakit gagal ginjal dengan pemberian obat secara gratis sehingga kasus baru gangguan gagal ginjal pun mengalami penurunan pada bulan Oktober. Hal ini dapat menjadi pemantik dalam pemberitaan terkait penyakit katastrofik di Indonesia karena penyakit katastrofik merupakan jenis penyakit yang berbahaya namun masih ada harapan bagi penderita untuk sembuh. Selama periode Oktober 2022 dari total keseluruhan berita sebanyak 7 berita membahas mengenai penyakit gagal ginjal yang mengalami peningkatan. Contoh artikel yang menunjukkan bahwa gagal ginjal mengalami peningkatan adalah “Kasus Gagal Ginjal Akut Pada Anak Meningkat, Orang Tua Diminta Waspada” menurut laporan berita ini, ada 189 kasus gagal ginjal akut yang menyerang anak-anak antara usia 6 sampai 18 tahun per tanggal 18 Oktober 2022. Lalu pemberitaan

katastropik terbanyak selanjutnya ada di bulan November sebanyak 8 berita yaitu sebanyak 21% dari total jumlah konten berita. Pada bulan ini, Kemenkes telah berhasil mewujudkan transformasi layanan rujukan bagi penderita penyakit jantung untuk menjalani operasi transplantasi jantung pertama di Indonesia bertepatan dengan hari ulang tahun ke-37 RS Jantung dan Harapan Kita. Hal ini juga dapat memicu pemantik dalam pemberitaan penyakit katastropik di Indonesia bahwa penyakit jantung masih menjadi masalah kesehatan serius di Indonesia sehingga dengan mewujudkan pembangunan gedung baru untuk pelayanan jantung diharapkan dapat menunjang transplantasi jantung di Indonesia dan menambah angka kesembuhan. Sedangkan pada bulan Desember terdapat 6 berita yaitu sebanyak 15% dari total jumlah konten berita keseluruhan. Pada bulan ini, Kemenkes akan memastikan layanan 4 penyakit katastropik meliputi semua rumah sakit distrik/kota mampu melakukan prosedur jantung, stroke, ginjal dan kanker yang ada di Indonesia dengan memiliki alat kesehatan yang memadai untuk keempat penyakit ini. Pemberitaan penyakit katastropik paling sedikit berada pada bulan Februari, Maret, April, dan Juni. Terlihat pada tabel 4.1 bahwa pada masing-masing bulan hanya memberitakan penyakit katastropik di Indonesia sebanyak 1 berita saja sebanyak 3%. Hal ini dikarenakan pasca pandemi COVID 19 sehingga Kemenkes masih berfokus pada pasca pandemi. Sedangkan pada Januari dan Agustus tidak terdapat pemberitaan penyakit katastropik sama sekali. Selanjutnya lebih lanjut secara berurutan akan disajikan analisis frekuensi jumlah pemberitaan penyakit katastropik di Indonesia pada tahun 2023 dan 2024. Selanjutnya berikut ini merupakan hasil analisis yang menyajikan hasil frekuensi jumlah pemberitaan penyakit katastropik di Indonesia pada website Kemenkes dari bulan Januari sampai dengan Desember 2023. Pada hasil analisis dapat disimpulkan bahwa konten pemberitaan penyakit katastropik di Indonesia pada website Kemenkes pada tahun 2023 paling banyak berada pada bulan Februari sedangkan yang paling sedikit berada pada bulan Juli, Agustus, dan September. Jumlah berita terbanyak pada website Kemenkes pada tahun 2023 ini ada di

bulan Februari dengan persentase sebesar 25%, kemudian diikuti oleh bulan Mei, dan Desember yaitu dengan persentase masing-masing di atas 10%, yaitu pada bulan Mei yaitu sebesar 15% yang membahas penyakit katastrofik, dan terakhir yaitu di bulan Desember dengan persentase sebesar 13%. Sedangkan untuk bulan Maret, Oktober dan November memiliki persentase masing-masing sama yaitu sebesar 15%. Kemudian di bulan Juli, Agustus, dan September, Kemenkes juga tetap konsisten memberitakan penyakit katastrofik dengan persentase sebesar 3% dengan jumlah berita masing-masing setiap bulannya. Selama februari 2023 dari total keseluruhan berita katastrofik di bulan ini sebanyak 6 berita membahas tentang pembangunan fasilitas kesehatan katastrofik yang dilakukan oleh Kemenkes. Contoh artikel yang membahas tentang pembangunan fasilitas kesehatan adalah “Kemenkes Kejar Target Semua RS Bisa Layani Pasien Kanker di mana dalam pemberitaan tersebut menunjukkan data bahwa kasus kanker di Indonesia telah mencapai 396.914 kasus baru dari tahun 2020. Pada tahun 2023 ini, Kemenkes lebih sering dalam melakukan pemberitaan penyakit katastrofik karena setiap bulannya Kemenkes selalu mengeluarkan pemberitaan tentang penyakit katastrofik dibandingkan pada tahun sebelumnya yaitu 2022. Berdasarkan tabel 4.2 di atas, jelas bahwa dari semua laporan berita penyakit katastrofik di Indonesia dari Januari hingga Desember 2023, jumlah terbesar terjadi pada bulan Februari 2023 dengan 10 berita yang menyumbang sampai 25% dari semua konten berita yang terkait dengan penyakit katastrofik di Indonesia.. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal yaitu pada tahun 2022 dari total 514 Kabupaten/Kota hanya 55 faskes saja yang bisa melakukan pemasangan ring jantung dan dibutuhkan akses rumah sakit serta tenaga kesehatan yang memadai sehingga lebih dari 600 ribu masyarakat Indonesia pun melakukan pengobatan ke luar negeri. Berdasarkan hal tersebut maka bulan Februari pun Kemenkes mulai membangun Center of Excellence penyakit katastrofik di wilayah timur untuk 3 penyakit katastrofik penyebab kematian tetringgi yaitu kanker, strok, dan jantung. Hal ini dapat menjadi pemantik dalam pemberitaan terkait

penyakit katastrofik di Indonesia agar dengan adanya pembangunan Center of Excellence penyakit katastrofik di wilayah timur diharapkan masyarakat Indonesia tidak perlu lagi melakukan pengobatan hingga ke luar negeri. Lalu pemberitaan katastrofik terbanyak selanjutnya ada di bulan Mei dan Desember dengan masing-masing berita sebanyak 5 berita yaitu 13% dari total konten jumlah penyakit katastrofik di Indonesia. Pada bulan Mei, Kemenkes banyak mengeluarkan berita terkait perkembangan teknologi pada alat-alat kesehatan di rumah sakit untuk penyakit-penyakit katastrofik. Perangkat hemodinamik iVAC 2L di Rumah Sakit Jantung dan Pembuluh Darah Harapan Kita adalah salah satu persyaratan medis yang telah dimiliki dengan sukses. Alat ini akan membantu meningkatkan fungsi 42 jantung selama prosedur yang sulit serta berbahaya sehingga apabila kemampuan pompa jantung menurun, alat ini dapat membantu pasien. Selain alat hemodinamik iVAC 2L, alat lain yang berhasil dimiliki oleh rumah sakit di Indonesia adalah cath lab. Alat ini bisa digunakan untuk seseorang yang memiliki riwayat penyakit jantung koroner dan stroke tanpa rasa sakit saat pasien melakukan kateterisasi. Hal ini tentunya dapat menjadi pemantik dalam pemberitaan penyakit katastrofik di Indonesia. Dengan adanya alat-alat canggih ini diharapkan masyarakat tidak takut lagi dalam menjalani pengobatan katastrofik dan bisa menambah kesempatan hidup bagi penderitanya. Sedangkan pada bulan Desember, salah satu rumah sakit milik Kemenkes, yaitu Rumah Sakit Umum Pusat Haji Adam Malik (RSUP HAM) yang berada di Sumatra Utara telah berhasil melakukan operasi transplantasi ginjal untuk yang kelima kalinya sejak tahun 2017 setelah sebelumnya sempat terhenti akibat COVID-19. Hal ini juga dapat menjadi pemantik dalam pemberitaan penyakit katastrofik lainnya untuk menunjukkan bahwa rumah sakit milik Kemenkes telah berhasil dalam melakukan pengobatan penyakit katastrofik. Selanjutnya berikut ini merupakan hasil analisis yang menyajikan hasil frekuensi jumlah pemberitaan penyakit katastrofik di Indonesia pada website Kemenkes dari bulan Januari sampai dengan Maret 2024. Dapat disimpulkan bahwa konten pemberitaan penyakit

katastropik di Indonesia pada website Kemenkes pada tahun 2024 yang diambil pada periode Januari- Maret 2024 paling banyak berada pada bulan Februari sedangkan yang paling sedikit berada pada bulan Maret. Jumlah berita terbanyak pada web Kemenkes pada tahun 2024 ini ada di bulan Februari dengan persentase sebesar 60%, kemudian diikuti oleh Januari dengan 30% dan terakhir ada di bulan Maret dengan persentase sebesar 10%. Selama periode Februari 2024 dari total keseluruhan berita pada bulan ini sebanyak 5 berita membahas mengenai penyakit kanker karena diperingatinya hari kanker sedunia. Contoh artikel, yaitu “Kemenkes Bertekad Mempercepat Eliminasi Kanker Serviks di mana dalam pemberitaan ini data menunjukkan bahwa terdapat 400 ribu lebih kasus baru kanker dan 242 ribu kematian karena kanker dan diprediksi akan terjadi peningkatan sebesar 77% sampai 2050. Selanjutnya berdasarkan analisis di atas, terlihat jelas bahwa jumlah pemberitaan penyakit katastropik di Indonesia pada tahun 2024 antara bulan Januari sampai dengan bulan Maret 2024 pemberitaan terbanyak ada pada bulan Februari sebanyak 6 berita yaitu sebanyak 60% dari total jumlah konten berita penyakit katastropik di Indonesia. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal yaitu pada adanya hari kanker sedunia yang diselenggarakan oleh rumah sakit khusus kanker yaitu rumah sakit Dharmais. Sebagai strategi menurunkan angka kematian akibat kanker maka Kemenkes melakukan upaya mewujudkan transformasi kesehatan khususnya kanker di tingkat puskesmas Kabupaten/Kota. Sebanyak 514 Kabupaten/Kota sedang dipersiapkan untuk bisa melayani deteksi dini 4 jenis kanker utama yaitu kanker payudara dan kanker serviks untuk perempuan sedangkan kanker paru-paru dan kanker usus pada sebagian kasus yang ditemui pada laki-laki. Selain itu pada bulan 43 Februari sejalan dengan diperingatinya hari kanker sedunia, Kemenkes pun banyak memberitakan penyakit katastropik kanker di websitenya sebagai peringatan hari kanker sedunia. Kesimpulannya periode pemberitaan pada tahun 2022, pemberitaan terbanyak berada pada bulan Oktober 2022, hal ini disebabkan pada bulan oktober terjadi kasus peningkatan penyakit katastropik ginjal yang

signfikan pada anak-anak lalu untuk mengatasi hak tersebut kemudian Kemenkes juga mengeluarkan banyak pemberitaan terkait gagal ginjal pada bulan tersebut untuk mengatasi kasus meningkatkan penyakit gagal sehingga angka kesembuhan penyakit ginjal ini pun mulai menurun. Selanjutnya periode pemberitaan terbanyak pada tahun 2023 berada di bulan Februari, pada bulan ini Kemenkes berfokus untuk meluaskan layanan rujukan penyakit katastropik bagi masyarakat karena berdasarkan data yang didapatkan oleh Kemenkes banyak masyarakat yang lebih memilih berobat di luar negeri karena fasilitas disana yang lebih memadai. Oleh sebab itu, Kemenkes pun membangun fasilitas kesehatan terbesar untuk menangani penyakit utama seperti kanker, strok, dan jantung pada bulan ini. Kemudian yang terakhir adalah periode pemberitaan terbanyak pada tahun 2024 berada pada bulan Februari, pad abulan ini juga Kemenkes memfokuskan fasilitas kesehatan khususnya pada penyakit kanker karena pada bulan tersebut sedang diperingati hari kanker sedunia. Pada tahun 2024 dari bulan Januari – Maret pemberitaan katastropik hanya berfokus pada layanan kesehatan saja

. 4.2.3. Unsur Berita 5W1H Penyakit Katastropik Pada Website Kementerian Kesehatan 40% 60% Persentase Unsur Berita 5W+1H Pemberitaan Penyakit Katastropik Di Indonesia Pada Website Kementerian Kesehatan Januari 2022 - Maret 2024 unsur berita lengkap unsur berita tidak lengkap Gambar

4.2. Unsur Berita 5W1H Pemberitaan Penyakit Katastropik Di Indonesia Pada Website Kementerian Kesehatan (Pengolahan Data Peneliti, 2024) Pada gambar 4.2 di atas terlihat bahwa unsur berita 5W1H pada pemberitaan penyakit katastropik di Indonesia yang dimuat pada website Kemenkes periode Januari 2022 – Maret 2024 lebih banyak yang memberitakannya dengan unsur r berita yang tidak 44 lengkap dengan kelengkapan unsur 5W1H. Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti terdapat sebanyak 35 berita lengkap menggunakan unsur 5W1H didalamnya dengan persentase sebesar 40%, sedangkan berita yang tidak lengkap terdapat 54 berita dengan persentase 60% menggunakan unsur 5W1H. Bisa terlihat bahwa selisih pemberitaan unsur 5W1H tidak terlalu jauh atau signifikan antara berita lengkap dan tidak

lengkap unsurnya. Dapat disimpulkan bahwa pemberitaan penyakit katastrofik di Indonesia pada website Kemenkes terbilang lumayan baik dan jelas dalam memberitakan penyakit katastrofik di Indonesia. Komposisi unsur berita yang tidak lengkap menggunakan unsur 5W1H pada tahun 2022 adalah unsur where, how, why, dan when, kemudian pada tahun 2023 komposisi unsur berita yang tidak lengkap adalah unsur why, when, how dan where. Terakhir pada tahun 2024 komposisi unsur pemberitaan yang tidak lengkap hanya berada pada unsur how saja. Selanjutnya merupakan diagram jumlah persentase pemberitaan penyakit katastrofik di website Kemenkes berdasarkan kelima unsur 5W1H. who what where when why how 2 4 6 8 1 89 89 79 84 78 64 1 5 11 25 Persentase Unsur Berita 5W1H Pemberitaan Penyakit Kataropik di Indonesia Pada Website Kementerian Kesehatan Januari 2022 - maret 2024 ada tidak ada Gambar 4.3.

Persentase Unsur Berita 5W1H Pemberitaan Penyakit Katastropik Di Indonesia Pada Website Kementerian Kesehatan (Pengolahan Data Peneliti, 2024) Pada gambar 4.3 dapat dilihat elemen 5W1H dari laporan berita Indonesia tentang penyakit katastrofik yang dapat dilihat pada website Kemenkes periode Januari 2022-Maret 2024 didominasi oleh unsur berita who (siapa) dan what (apa) dengan jumlah masing-masing sebesar 89 pada unsur beritanya dan tidak ada yang sama sekali tidak menggunakan unsur who dan what dalam berita. Lalu diikuti oleh unsur berita when (di mana) sebesar 84 pada unsur beritanya dan terdapat 5 berita yang tidak terdapat unsur when. Kemudian dilanjutkan dengan where (di mana) dengan jumlah pemberitaan sebanyak 79 terdapat 10 berita yang tidak mencantumkan unsur where. Lalu why (mengapa) sebesar 78 dan terdapat 11 berita yang tidak ada unsur why. Kemudian yang terakhir adalah how (bagaimana) yang pada gambar di atas memiliki yaitu sebesar 64 pada unsur beritanya dan terdapat 25 berita yang tidak mencantumkan unsur how. Dapat disimpulkan bahwa unsur berita 5W1H pemberitaan penyakit katastrofik pada website Kemenkes periode Januari 2022-Maret 2024 yang berada pada urutan paling tinggi adalah unsur who (siapa) dan what

(apa) pada masing-masing beritanya. 4.2.4. Jenis Berita 5W1H Penyakit Katastropik Pada Website Kementerian Kesehatan 73 % 22 % 5 %

Persentase Jenis Berita Pemberitaan Penyakit Katastropik Di Indonesia Pada Website Kementerian Kesehatan Januari 2022 - Maret 2024 Straight News Interpretative Report Feature Gambar 4.4. Persentase Jenis Berita Pemberitaan Penyakit Katastropik Di Indonesia Pada Website Kementerian Kesehatan (Pengolahan Data Peneliti, 2024) Seperti yang ditunjukkan pada gambar 4.4, jelas bahwa format berita langsung atau straight news adalah jenis berita yang paling sering muncul pada pemberitaan penyakit katastropik di Indonesia di website Kemenkes periode Januari 2022 – Maret 2024 dengan persentase sebesar 73%. Sedangkan untuk jenis berita interpretative report yaitu sebesar 22% dan terakhir adalah jenis berita feature dengan persentase sebesar 5%. Berdasarkan jumlah persentase tersebut maka dapat disimpulkan bahwa jenis pemberitaan penyakit katastropik di Indonesia pada website Kemenkes periode Januari 2022 – Maret 2024 memuat paling banyak jenis berita straight news atau berita langsung kemudian diikuti oleh interpretative report dan di urutan terakhir ada jenis berita feature dengan persentase pemberitaan paling sedikit.

4.2.5. Nilai Berita 5W1H Penyakit Katastropik Pada Website Kementerian Kesehatan

46 significance time  
liness magnitude proximity  
y impact prominence conflict  
thumaninter...currency2

46818696428631391116612676 Persentase

Nilai Berita Pemberitaan Penyakit Katastropik di Indonesia Pada Website Kementerian Kesehatan Januari 2022 - Maret 2024 ada tidak ada Gambar 4.5. Persentase Nilai Berita Pemberitaan Penyakit Katastropik Di Indonesia Pada Website Kemenkes (Pengolahan Data Peneliti, 2024) Dapat dilihat pada gambar 4.5. dapat dilihat bahwa nilai-nilai pemberitaan penyakit katastropik di Indonesia yang berada di website Kemenkes Periode Januari 2022 – Maret 2024 paling banyak didominasi oleh nilai berita penting



(significance) dengan total 80 mengandung nilai berita significance dan 9 berita tidak mengandung nilai berita (significance). Kemudian di posisi kedua adalah nilai berita kebaruan atau timeliness dengan total 69 berita terdapat unsur berita ini dan 11 berita tidak ada.

Selanjutnya untuk nilai berita pengaruh atau (magnitude) dengan total berita yang mengandung unsur tersebut sebanyak 64 dan sebanyak 16 berita tidak ada unsur pengaruh. Kemudian nilai berita kedekatan dengan audiens (proximity) terdapat 28 yang mengandung unsur ini dan sebanyak 61 yang tidak ada dan nilai berita terakhir adalah

ketertarikan manusia (human interest) dengan total berita yang ada unsur tersebut adalah 13 dan sebanyak 76 tidak ada unsur tersebut.

Untuk nilai berita seperti tokoh terkenal (prominence), konflik (conflict), dan keunikan (currency) tidak ditemukan sama sekali

pemberitaan penyakit katastrofik di Indonesia pada website Kemenkes.

Berdasarkan hal tersebut maka, dapat disimpulkan jika nilai pemberitaan penyakit katastrofik di Indonesia yang berada pada website Kemenkes periode Januari 2022–Maret 2024 nilai berita tertinggi yaitu nilai

berita penting (significance) kemudian diikuti oleh kebaruan (timeliness). Sedangkan nilai berita paling rendah yaitu nilai berita ketertarikan manusia (human interest). Sedangkan untuk tiga nilai berita tokoh terkenal (prominence), konflik (conflict), dan keunikan (currency) tidak disebutkan dalam laoran berita katastrofik di Indonesia

#### 4.2.6. Narasumber Berita 5W1H Penyakit Katastropik Pada Website Kementerian

Kesehatan 47 Pejabat Kemenkes tenaga kesehatan pakar kesehatan pasien dan

keluarga pasien 4 8 62 46 13 6 27 43 76 83 Persentase Narasumber

Berita Pemberitaan Penyakit Katarstropik di Indonesia Pada Website

Kementerian Kesehatan Januari 2022 - Maret 2024 ada tidak ada Gambar

#### 4.6. Persentase Narasumber Berita Pemberitaan Penyakit Katastropik Di

Indonesia Pada Website Kementerian Kesehatan (Pengolahan Data Peneliti,

2024) Pada gambar 4.6. terlihat jelas bahwa narasumber dalam pemberitaan

penyakit katastrofik di Indonesia pada website Kemenkes periode Januari

2022–Maret 2024, jumlah narasumber terbesar yaitu ada pada Pejabat Kemenkes sebanyak 62 berita yang mencantumkan narasumber ini dan sebanyak 27 berita tidak ada. Lalu narasumber selanjutnya adalah tenaga kesehatan sebanyak 46 yang ada kutipan narasumber tenaga kesehatan dan sebanyak 43 berita tidak mencantumkan kemudian diikuti dengan narasumber seorang pakar persentase sebesar 13 yang ada kutipan narasumber pakar kesehatan dan 76 berita lainnya tidak ada. Kemudian yang terakhir adalah narasumber yang merupakan seorang pasien dan keluarga pasien dengan jumlah kutipan sebanyak 6 yang ada dan sebanyak 83 berita lainnya tidak ada. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa jumlah persentase narasumber terbesar dalam pemberitaan penyakit katastropik di Indonesia pada website Kemenkes periode Januari 2022 – Maret 2024 yaitu pada narasumber yang merupakan seorang Pejabat Kemenkes sedangkan narasumber dengan persentase terkecil yaitu narasumber yang seorang pasien dan keluarga pasien.

#### 4.3. Pengemasan Pemberitaan Penyakit Katastropik Di Indonesia Pada Website Kementerian Kesehatan

Dapat dikatakan bahwa pengemasan pemberitaan penyakit katastropik di Indonesia di website Kemenkes untuk periode Januari 2022 – Maret 2024 yang sudah disajikan telah memenuhi semua persyaratan pengemasan berita termasuk unsur, jenis, nilai, dan narasumber berita. Pada frekuensi pemberitaan penyakit katastropik dari tahun 2022 dan 2024 Kemenkes dapat dikatakan belum terlalu konsisten dalam melakukan pemberitaan katastropik per tahunnya. Hal ini disebabkan pada tahun 2022 merupakan masa peralihan dari pandemi COVID 19 sehingga Kemenkes banyak memberitakan tentang COVID 19 pada tahun ini sedangkan pada tahun 2023 Kemenkes sudah mulai memfokuskan pemberitaan pada penyakit katastropik di websitenya.

48 Berikut ini merupakan tabel pengemasan pemberitaan penyakit katastropik di Indonesia pada website Kemenkes periode Januari 2022 -Maret 2024. Mengawali pemberitaan penyakit katastropik di website Kemenkes dimulai dengan pemberitaan yang berfokus pada penyakit ginjal pada Oktober 2022. Hal ini karena awal tahun 2022 Kemenkes masih berfokus pada pemberitaan

mengenai COVID-19 kemudian setelah pasca-COVID-19 Kemenkes mulai memberitakan tentang penyakit katastropik yang juga berfokus pada penyediaan alat pada fasilitas layanan kesehatan dan KJSU jadi prioritas setelah data tahun 2022 yang menunjukkan fasilitas KJSU kurang selain itu data menunjukkan bahwa pada tahun 2022 telah terjadi peningkatan penyakit katastropik.

Tabel 4.1. Pengemasan Pemberitaan Penyakit Katastropik periode Januari 2022

– Maret 2024 Pengemasan Pemberitaan Temuan Unsur 5W1H Didominasi oleh unsur who dan what Terdapat 35 berita lengkap menggunakan unsur 5W1H Jenis Berita Jenis berita paling banyak adalah straight news kemudian diikuti oleh Interpretative report dan di urutan terakhir adalah feature Nilai Berita Nilai berita paling mendominasi adalah penting (significance) dan kebaruan (timeliness) Narasumber Narasumber paling banyak adalah Pejabat Kementerian Kesehatan kemudian diikuti oleh Tenaga Kesehatan Sumber: Olahan Data Peneliti, 2024 4.3.1 Unsur

Berita 5W1H Pemberitaan Penyakit Katastropik Pada Website Kementerian Kesehatan Tabel 4.2. Unsur Berita 5W1H Pemberitaan Penyakit Katastropik di Indonesia pada Website Kementerian Kesehatan periode Januari 2022

– Maret 2024 No Unsur 5W1H Jumlah 1 Who 89 2 What 89 3 Where 79, terdapat 10 berita yang tidak menyertakan where 4 When 84, terdapat 5 berita yang tidak menyertakan unsur when 5 Why 78, terdapat 11 berita yang tidak menggunakan unsur why 6 How 64, terdapat 25 berita yang tidak menggunakan unsur how Sumber: Olahan Data Peneliti, 2024 4.9

Berdasarkan data yang telah diolah dan ditemukan oleh peneliti yang telah tersaji pada tabel 4.5. tentang unsur berita 5W1H berita penyakit katastropik di Indonesia pada website Kemenkes periode Januari 2022 – Maret 2024 ada kesamaan penulisan pemberitaan antara seorang praktisi humas dengan seorang jurnalis dalam menyajikan konten beritanya. Elemen berita 5W1H dalam tabel memiliki jumlah yang dominan atau sebanding dari who dan what. Ketidaksamaan antara elemen berita yang tidak seimbang who dan what. Lalu selisih antara unsur berita yang tidak setara seperti when juga masih tidak terlalu jauh dengan who dan what. Begitu

juga dengan unsur where dan why yang masing-masing mencapai 70 dari keseluruhan berita. Dari kelima unsur berita tersebut hanya how yang memiliki selisih jumlah sedikit jauh dari kelima unsur lainnya. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa unsur pemberitaan 5W1H yang dituliskan oleh seorang humas juga menjadi sangat penting dalam berita, khususnya pada isu penyakit katastrofik di Indonesia yang akan disampaikan kepada masyarakat luas agar berita tersebut dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh masyarakat. Secara umum 5W1H adalah metode yang digunakan untuk penyusunan berita agar berita tersebut menjadi informasi yang lengkap dan detail sehingga mudah dipahami oleh masyarakat dalam memahami suatu isu atau peristiwa. ( who ) atau siapa berkaitan dengan orang-orang yang terlibat dalam peristiwa yang diberitakan, ( what ) atau apa adalah unsur berita yang menjawab pertanyaan tentang apa yang terjadi, ( where ) atau di mana berkaitan dengan tempat terjadi peristiwa, ( when ) atau kapan adalah memberi jawaban terkait waktu kejadian seperti tanggal, bulan, dan tahun, ( why ) atau mengapa adalah alasan dibalik terjadinya masalah tersebut, dan terakhir adalah ( how ) atau bagaimana lebih menjelaskan tentang cara kerja atau proses pada peristiwa berlangsung (Samodra, 2023). Pada berita pemberitaan katastrofik oleh Kemenkes ( who ) merujuk secara garis besar merujuk kepada para pejabat Kemenkes seperti Menteri Kesehatan, Wakil Menteri Kesehatan, dan jajaran lainnya. Kemudian ( what ) menunjukkan apa yang dilakukan oleh Kemenkes pada pemberitaan tersebut seperti meresmikan faskes, kerjasama, dan sebagainya. Berikutnya adalah ( where ) menunjukkan di mana lokasi diselenggarakan pemberitaan tersebut seperti rumah sakit. Lalu ( when ) pada berita penyakit katastrofik adalah kapan peristiwa pada pemberitaan tersebut seperti skrining pemeriksaan kanker pada hari kanker sedunia. Lalu unsur ( why ) pada berita katastrofik adalah kenapa Kemenkes melakukan hal tersebut contohnya alasan Kemenkes melakukan peresmian fasilitas kesehatan dan terakhir adalah ( how ) adalah lebih merujuk bagaimana Kemenkes mewujudkan masyarakat

yang sehat. Selain itu, berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti, dalam pemberitaan penyakit katastrofik di Indonesia oleh Kemenkes, sebanyak 35 berita telah lengkap menggunakan unsur 5W1H sedangkan sebanyak 54 berita lainnya tidak lengkap. Dari unsur 5W1H tersebut peneliti melihat dari hasil analisis bahwa unsur berita mengapa ( how ) paling jarang dicantumkan atau dijelaskan pada pemberitaan penyakit katastrofik di Indonesia karena website Kemenkes hanya kebanyakan hanya menuliskan secara garis besar tentang suatu peristiwa tanpa adanya penjelasan atau cara menangani lebih 50 lanjut dari berita tersebut. Selain itu pemberitaan penyakit katastrofik di website Kemenkes biasanya sering berfokus pada data, kebijakan, dan langkah-langkah yang diambil oleh pemerintah sehingga unsur ( how ) tidak terlalu tersedia pada format berita singkat dari Kemenkes. Meskipun pemberitaan penyakit katastrofik pada website Kemenkes masih banyak yang tidak menggunakan unsur 5W1H secara lengkap namun unsur berita ini tetap penting dalam pemberitaan terutama pada konteks news release karena dalam struktur penulisan news release harus dituliskan secara informatif dengan mengandung unsur 5W1H. Namun dalam penelitian ini unsur how pada pemberitaan penyakit katastrofik menjadi tidak terlalu penting karena beberapa hal salah satunya adalah tujuan informasi yang diberitakan oleh Kementerian Kesehatan biasanya memberikan informasi secara cepat dan penting yang harus dipahami oleh publik sehingga informasi yang dibutuhkan biasanya terkait dengan pihak yang terlibat dan apa yang harus dilakukan. Unsur berita yang paling ditonjolkan pada pemberitaan penyakit katastrofik adalah unsur siapa ( who ) dan apa ( what ). Hal ini karena dalam pemberitaan menjawab pertanyaan tentang apa yang terjadi pada penyakit katastrofik, lalu siapa yang terlibat dalam peristiwa tersebut sehingga kedua unsur inilah yang paling ditonjolkan dalam pemberitaan katastrofik di website Kemenkes. Selain itu pentingnya news release dalam pemberitaan penyakit katastrofik di website Kemenkes Kesehatan mengutamakan unsur who dan what adalah untuk meningkatkan kredibilitas di mana pada pemberitaan tersebut unsur

who kebanyakan menceritakan sosok Pejabat Kemenkes dan unsur what adalah apa saja upaya yang dilakukan oleh Pejabat Kemenkes. Dari hasil temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa secara garis besar unsur pemberitaan penyakit katastrofik berfokus pada unsur berita, yaitu siapa ( who ) dan apa ( what ). Fungsi who dalam berita adalah untuk mengidentifikasi seseorang yang terlibat dalam kejadian bisa individu, kelompok, dan organisasi sedangkan fungsi what dalam berita adalah mendeskripsikan peristiwa yang terjadi dalam suatu peristiwa mencakup detail spesifik kejadian, tindakan dan keputusan . Kedua unsur berita tersebut menjadi yang paling banyak muncul karena pada unsur who sosok pejabat Kemenkes yang paling banyak muncul dan kemudian unsur what adalah memberikan jawaban dari unsur who terkait apa yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan di pemberitaan tersebut. Selain itu banyak pemberitaan penyakit katastrofik yang masih tidak lengkap dalam menggunakan unsur 5W1H terutama pada unsur berita bagaimana ( how ). Fungsi how dalam berita adalah sebagai penjelasan tentang cara, proses, dan metode di balik kejadian dan peristiwa yang sedang diberitakan. Unsur ini yang paling tidak banyak muncul karena berita ini bukan ditulis oleh seorang jurnalis melainkan seorang humas dalam pemerintahan. Seorang humas yang fokusnya adalah menceritakan siapa sosok Kemenkes dan apa yang dilakukan seperti peresmian event, kegiatan, aksi dan lainnya. 51 Unsur siapa dan apa pada pemberitaan humas Kemenkes meliputi pejabat- pejabat Kemenkes seperti Menteri Kesehatan, Wakil Menkes, Dirjen Kemenkes dan lainnya sedangkan berita-berita tersebut biasanya berisikan kegiatan peresmian, kerjasama, aksi, dan lainnya oleh Kemenkes. Pada penulisan berita yang dilakukan oleh seorang humas terdapat beberapa standar penulisan yang disingkat menjadi SOLAADS ( subject organization, location, advantage, application, details, source ) yang di mana dalam pemberitaan katastrofik telah memenuhi standar seperti subject yang dalam unsur berita adalah what , kemudian organization yang pada unsur berita adalah who . Selain itu dalam menulis berita penyakit katastrofik seorang humas perlu

memperhatikan beberapa hal dalam penulisan salah satunya adalah paragraf yang singkat dengan batas kata antara 400- 500 kata dalam satu halaman. Karena hal tersebut maka pemberitaan penyakit katastrofik di website Kemenkes banyak yang tidak memasukan unsur bagaimana ( how ) agar pemberitaan menjadi singkat namun tetap informatif (Musman, 2016). Selain itu pemberitaan penyakit katastrofik pada website Kemenkes juga memiliki kesamaan dengan unsur berita jurnalistik pada umumnya yaitu menggunakan unsur 5W1H, oleh karena itu pengemasan pemberitaan pada news release di website ini juga menggunakan konsep pengemasan berita jurnalistik.

#### 4.3.2 Jenis Berita Pemberitaan Penyakit Katastrofik Pada Website Kementerian Kesehatan

Jenis Berita	Jumlah
Straight News	65
Interpretative Report	20
Feature	4

Sumber: Olahan Data Peneliti, 2024

Menurut hasil penelitian yang dilihat dalam tabel 4.6. berita tentang laporan penyakit terkait katastrofik di Indonesia website Kemenkes periode Januari 2022 – Maret 2024 yang disajikan oleh seorang humas pemerintah dalam menyajikan konten pemberitaan penyakit katastrofik di Indonesia terlihat bahwa terdapat selisih yang cukup jauh dari ketiga jenis berita tersebut yaitu straight news, interpretative report, dan feature . Kemenkes memiliki jenis berita straight news sebanyak 65, lalu jenis berita interpretative report sebanyak 20, dan terakhir jenis berita feature sebanyak 4 berita dari total 89 berita yang diteliti seputar penyakit katastrofik di Indonesia. Dari hasil analisis yang dilakukan dari data yang diperoleh, Kemenkes mengemas pemberitaan penyakit katastrofik dengan menampilkan informasi yang ringan seperti informasi seputar pencegahan kanker dan informasi cara melakukan pengecekan dini penyakit kanker dan ginjal dan pembangunan sarana kesehatan dalam menunjang penyakit katastrofik di Indonesia.

52 Dalam menyajikan berita penyakit katastrofik di Indonesia oleh Kemenkes sifatnya masih secara langsung dan berisi informasi pada penyakit katastrofik di Indonesia,

seperti contoh yang ada pada judul “HPV DNA Jadi Metode Baru Deteksi Dini Kanker Leher Rahim” yang didalamnya berisi informasi mengenai penyakit kanker yang masih menjadi penyakit mematikan di Indonesia dan HPV DNA yang akan menjadi cara baru dalam deteksi kanker leher rahim. Contoh berita lainnya, Kemenkes juga menggunakan kata “kuncinya” yaitu “Kanker Dapat Dikendalikan : Kuncinya Deteksi Dini”, hal ini menunjukkan bahwa Kemenkes memberikan informasi bahwa penyakit kanker dapat diatasi kuncinya adalah dengan melakukan deteksi dini sebelum terlambat. Selain itu pemberitaan yang disiarkan oleh Kemenkes pada website juga selalu menggunakan kata yang mudah dipahami. Apabila Kemenkes menggunakan kata istilah yang merupakan singkatan dari sesuatu maka kata tersebut akan dijelaskan dalam pemberitaan agar masyarakat tidak bingung dan paham. 24 Contoh kata yang digunakan dalam pemberitaan adalah SADANIS yang artinya Periksa Payudara Klinis dan CERDIK (Cek kesehatan berkala, Enyahkan asap rokok, Rajin aktivitas fisik, Diet yang seimbang, Istirahat cukup, Kelola Stress). Hal ini karena seorang humas dalam menulis berita tidak boleh memakai istilah yang sulit oleh karena itu berita yang dimuat pada website Kemenkes menggunakan kata yang akrab dan mudah didengar agar lebih berhasil dalam menyampaikan informasi. Dari hasil data yang telah diperoleh jenis berita yang paling banyak ditampilkan pada website Kemenkes adalah jenis berita straight news karena jenis berita ini memberitakan apa yang sedang terjadi secara langsung dan pada website Kemenkes biasanya jenis berita ini berisikan event, peresmian fasilitas kesehatan, dan lainnya. Berita yang ditampilkan tentang penyakit katastrofik pada website Kemenkes lebih menyoroti tentang penjelasan, pencegahan, dan pembangunan sarana dan prasarana kesehatan untuk penyakit katastrofik yang ada di Indonesia. Jika dikaitkan dengan konsep yang digunakan pada penelitian ini, struktur berita straight news cenderung menyajikan apa yang terjadi dengan cepat secara singkat dalam pemberitaannya. Selain itu, Kemenkes juga terkadang menuliskan pernyataan narasumber dalam pemberitaannya untuk menarik perhatian pembaca. Contoh berita tersebut adalah “RSUD dr. Kanujoso Balikpapan Punya



Alat Canggih ESWL, Bisa Atasi Batu Ginjal Tanpa Operasi , dalam pemberitaan tersebut dijelaskan bahwa salah satu Rumah Sakit daerah telah resmi memiliki alat kesehatan katastrofik yang canggih. Berita ini menjadi informasi penting bagi masyarakat bahwa alat-alat kedokteran rumah sakit Indonesia yang sudah sangat berkembang sehingga memberikan inspirasi kepada masyarakat. Menampilkan penyakit katastrofik, berita penyakit katastrofik menyoroti tentang pencegahan, informasi, dan pengobatan penyakit katastrofik di negara ini. Kemenkes memberikan informasi dan edukasi tentang keempat penyakit katastrofik yang paling utama di Indonesia yaitu jantung, stroke, kanker, dan ginjal. Berita yang ditampilkan juga membahas sejarah dan data-data penyakit katastrofik di dunia dan 53 Indonesia, berapa banyak kasus penderita penyakit katastrofik di Indonesia, langkah-langkah apa yang bisa dilakukan untuk pencegahan dan bagaimana jika seseorang sudah terkena penyakit katastrofik. Hal ini dapat membantu untuk meningkatkan kesadaran pembaca tentang perlunya kesadaran tentang penyakit katastrofik bahwa penyakit ini adalah penyakit yang mematikan. Berita straight news penyakit katastrofik di Indonesia pada website Kemenkes juga didukung oleh dokumentasi berupa foto dalam memvisualisasikan dan mempermudah masyarakat dalam menampilkan ilustrasi pendukung pemberitaan tersebut dengan visual yang menarik dan komprehensif dapat membuat membaca lebih menyenangkan dan membawa audiens lebih dekat dengan cerita berita yang disampaikan serta memperkuat narasi berita yang disampaikan.. Selain memberikan foto sebagai visual yang mendukung, berita Straight news juga terkadang memberikan informasi praktis seperti cara-cara pencegahan kanker yang bisa dilakukan di rumah. Informasi ini diharapkan dapat membantu masyarakat untuk terlibat langsung serta diharapkan dapat membantu mengurangi risiko penyakit katastrofik. Selanjutnya pada penelitian ini juga ditemukan jenis berita Interpretative reports, namun jenis berita ini tidak sebanyak berita jenis berita straight news . berbeda dengan straight news jenis berita ini lebih panjang dan lebih mendalam. Selain itu jenis berita interpretative reports ini biasanya digunakan

untuk menjawab how dalam unsur pemberitaan, memberikan analisis, konteks dan interpretasi agar masyarakat dapat memahami makna dari berita yang disampaikan. Berita interpretative atau interpretative report dapat memberikan latar belakang yang relevan sehingga masyarakat bisa memahami perkembangan penyakit katastrofik yang sedang terjadi, selain itu interpretative report juga memberikan analisis terhadap kebijakan kesehatan yang dilakukan oleh pemerintah seperti efektivitas kebijakan, tantangan yang sedang dihadapi dan langkah-langkah untuk perbaikan. Oleh karena itu jenis berita interpretative report juga ditemukan pada penelitian ini.

Pada pemberitaan di website Kemenkes, berita interpretative report meliputi topik-topik seperti pembangunan fasilitas kesehatan, kasus baru penyakit katastrofik, dan tersedia alat pengobatan untuk penyakit katastrofik, contoh berita dengan jenis interpretative report di website Kemenkes adalah “Center of Excellence Penyakit Katastrofik Terbesar di Indonesia Mulai Dibangun” isi berita tersebut membahas bahwa Kemenkes akan mulai membangun rumah sakit UPT Vertikal yang dilengkapi dengan fasilitas untuk menunjang pelayanan penyakit katastrofik. Berita yang ditayangkan dengan jenis interpretative report ini tidak hanya memberi tahu kepada masyarakat bahwa fasilitas kesehatan katastrofik baru telah dibangun saja, tetapi juga Kemenkes menjelaskan bagaimana fasilitas kesehatan ini nantinya akan mempengaruhi pelayanan kesehatan di Indonesia serta manfaat jangka panjangnya bagi masyarakat.

Contoh jenis berita interpretative report lainnya pada website Kemenkes adalah “Cegah Penyakit Jantung dengan Menerapkan Perilaku CERDIK dan PATUH”, berita tersebut menjelaskan bahwa penyakit jantung masih menjadi penyakit yang mematikan 54 oleh karena itu masyarakat harus selalu menerapkan perilaku sehat seperti rajin olahraga, istirahat cukup, kelola stress dan periksa kesehatan secara rutin. Berita ini juga digunakan foto infografis untuk menggambarkan tren penyakit serta memberikan data-data statistik dari organisasi kesehatan seperti WHO dan BPJS Kesehatan hal ini akan sangat membantu masyarakat dalam memberikan edukasi serta informasi yang jelas dan pastinya dapat mudah dimengerti oleh masyarakat. Jika dikaitkan

dengan konsep yang dipakai dalam penelitian ini, salah satu tugas humas pemerintah jangka pendek adalah memberikan pesan dan juga informasi kepada khalayak tertentu dan masyarakat umum tentang kebijakan serta layanan kesehatan yang disediakan oleh pemerintah serta sebagai jembatan komunikasi antara lembaga dan publik, maka dalam website Kemenkes pemberitaan mengenai pembangunan fasilitas kesehatan dan cara pencegahan penyakit jantung dianggap telah sesuai dengan tugas humas karena tidak hanya menginformasikan saja namun masyarakat juga diedukasi mengenai pentingnya fasilitas kesehatan dan tindakan yang harus diambil (Gunawan & Anisa, 2020). Penyajian berita interpretative report, maka humas pemerintah telah berupaya untuk membangun citra positif dan kepercayaan publik kepada instansi pemerintah hal ini terbukti pada pemberitaan penyakit katastropik pada pembangunan fasilitas kesehatan atau langkah-langkah penanganan penyakit yang ada di website Kemenkes menunjukkan komitmen pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan membangun citra positif yang baik bagi instansi pemerintah sesuai dengan tujuan utama humas pemerintah adalah membangun reputasi perusahaan dan opini publik untuk bekerjasama. Selain itu pemberitaan tersebut juga menuliskan pernyataan narasumber seorang tenaga kesehatan dan pejabat Kemenkes untuk memberikan perspektif yang lebih luas dan memberikan otoritas pada berita yang disampaikan serta terdapat pernyataan data resmi dari survei atau laporan kesehatan yang pada berita tersebut adalah WHO dan BPJS kesehatan untuk menambahkan kredibilitas serta keakuratan berita yang diterbitkan sehingga masyarakat menjadi lebih percaya dengan informasi yang dikeluarkan oleh Kemenkes. Penulisan pada berita interpretative report juga menggunakan unsur piramida terbalik sama seperti pada pemberitaan straight news di mana dalam menulis sebuah berita humas harus menggunakan piramida terbalik yang mengharuskan pokok bahasan masalah yang penting harus disampaikan di awal. Contoh berita dari website Kemenkes adalah “Kasus Baru Gangguan Ginjal Akut Pada Anak, Pemerintah Siapkan Langkah Antisipatif yang membahas tentang seorang anak berusia satu tahun yang telah menunjukkan gejala

GGAPA (Gangguan Ginjal Akut Progresif Atipikal), berita mengenai kasus penyakit baru adalah topik berita yang penting serta aktual karena humas harus memastikan bahwa informasi ini disampaikan secara cepat kepada masyarakat. Selanjutnya adalah berita feature, pada penelitian ini juga terdapat jenis berita feature pada website Kemenkes. Jenis berita feature merupakan jenis berita yang paling sedikit ditemukan dalam pemberitaan penyakit katastropik di Indonesia pada 55 website Kemenkes hal ini karena pada website Kemenkes berita feature tidak hanya melaporkan fakta tentang suatu kejadian tetapi juga menggali cerita di balik kejadian tersebut, biasanya jenis berita feature akan seringkali berfokus pada elemen manusiawi dan emosional atau disebut juga dengan (human interest). Dengan jenis berita feature penyampaian edukasi masyarakat mengenai penyakit katastropik dapat menjadi lebih engaging berdasarkan pengalaman nyata selain itu dengan menampilkan cerita dan perjuangan seseorang dapat meningkatkan empati dan solidaritas antar pembaca sehingga dapat memberikan harapan dan solusi dalam menghadapi penyakit tersebut. Contoh berita feature yang ada pada website Kemenkes salah satunya adalah “RSUP HAM Kembali Lakukan Operasi Transplantasi Ginjal, Kelima Kali Sejak 2017”, dalam berita, Kemenkes melaporkan bahwa RSUP HAM salah satu rumah sakit telah dibuka kembali untuk melakukan prosedur transplantasi ginjal kelima kali sejak 2017 setelah kekosongan sebelumnya selama pandemi COVID-19. Kemenkes juga memberikan laporan tentang operasi, menggambarkan itu dilakukan pada pasien berusia 30 tahun yang merupakan penerima dan yang mendonorkan ginjalnya adalah saudara laki-lakinya yang berusia 24 tahun. Berdasarkan hal tersebut maka berita feature dapat dikatakan melakukan pendekatan naratif seperti berita mengenai transplantasi ginjal ini di mana proseder operasi ini telah berhasil mengubah hidupnya sehingga pendekatan ini akan membuat berita menjadi menarik bagi masyarakat. Selain itu pengemasan berita feature dalam website Kemenkes pada berita tersebut juga melibatkan penggunaan deskripsi yang kaya untuk menggambarkan proseder medis serta proses transplantasi. Hal ini dapat membantu masyarakat yang

membaca berita tersebut untuk ikut merasakan emosi dan membayangkan situasi yang dialami oleh subjek dalam berita. Jika dikaitkan dengan konsep yang digunakan pada penelitian ini, maka manajemen humas harus membangun serta menjaga hubungan yang baik dan menguntungkan untuk publik karena kegagalan dan kesuksesan organisasi akan sangat bergantung dengan hubungan ini. Mengangkat berita dengan jenis feature yang mengangkat kisah transplantasi ginjal dapat membantu humas pemerintah agar lebih terhubung dengan masyarakat hal ini karena dengan memberikan cerita yang inspiratif serta emosional maka dapat meningkatkan empati dan dukungan publik terhadap program kesehatan pemerintah. Selain itu dengan menyiarkan berita tentang transplantasi ginjal maka humas pemerintah juga dapat membangun kepercayaan dan kredibilitas bahwa pemerintah telah berhasil dalam menangani kasus-kasus medis yang kompleks seperti penyakit katastropik dan memberikan hasil yang positif bagi masyarakat untuk meningkatkan citra positif pemerintah sesuai dengan tujuan humas yaitu membangun reputasi perusahaan (Cutlip, 2006) dalam (Rani, 2013). Kemenkes juga telah melaksanakan salah satu tugas humas yaitu yang berkaitan dengan komunikasi serta informasi, dengan berita transplantasi ginjal maka masyarakat tidak hanya mendapatkan informasi medis tetapi juga belajar tentang pentingnya donor organ, proses transplantasi serta dampaknya bagi penerima yang diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan partisipasi publik kedepannya. Contoh 56 berita lainnya adalah “Bersama Oase Perkuat Gerakan SADARI dan SADANIS”, menurut survei, hingga 70% wanita Indonesia dengan diagnosis kanker berada pada tahap lanjut atau stadium lanjut. Kemenkes juga memberikan data-data terkait kanker payudara untuk menambah kredibilitas informasi.

#### 4.3.3 Nilai Berita Pemberitaan Penyakit Katastropik Pada Website Kementerian Kesehatan

Indikator	Nilai
Significance (penting)	80
2 Timeliness (kebaruan)	69
3 Magnitude (pengaruh)	64
4 Proximity (kedekatan)	28
5 Impact (dampak)	63
6 Prominence (ketokohan)	

- 7 Conflict (konflik) - 8 Human interest (ketertarikan manusia) 13 9  
Currency (keunikan) - Sumber: Olahan Data Peneliti, 2024 Menurut hasil temuan tentang pentingnya berita tentang penyakit katastrofik seperti yang ditunjukkan dalam tabalr 4.7. tentang nilai berita pada website Kemenkes Periode Januari 2022 – Maret 2024 yang disajikan oleh humas pemerintah memiliki kesamaan dengan pemberitaan yang ditulis oleh seorang jurnalis. Dalam pemberitaan konten penyakit katastrofik di Indonesia pada website Kemenkes dapat terlihat bahwa nilai berita penyakit katastrofik paling di dominasi oleh nilai berita significance (penting) dengan total berita mencapai 80 berita. Kemudian terdapat juga 3 nilai berita lain yang kuantitasnya juga cukup dominan pada pemberitaan penyakit katastrofik. Nilai berita pertama adalah significance yang menyangkut dengan kepentingan banyak orang atau masyarakat. Hal tersebut karena pada isu pemberitaan penyakit katastrofik yang ditampilkan pada website Kemenetrian Kesehatan memiliki kepentingan bagi masyarakat yang membacanya. Hal ini juga dikarenakan bahwa betapa pentingnya isu penyakit katastrofik seperti jantung, kanker, ginjal, dan strok untuk ditampilkan dan diketahui oleh masyarakat luas karena jangka panjang penyakit ini yang dapat mengancam jiwa. Berdasarkan hal tersebut, maka nilai pemberitaan significance harus dimiliki oleh website Kemenkes dalam memberitakan isu penyakit katastrofik. Contoh berita dengan judul “Kanker Payudara Paling Banyak di Indonesia, Kemenkes Targetkan Pemerataan Layanan kesehatan , pada berita tersebut menjelaskan bahwa penyakit kanker terutama kanker payudara pada perempuan masih menjadi urutan pertama penyumbang kematian di Indonesia selain itu penanganan pasien kanker yang terlambat juga disebabkan karena masyarakat tidak melakukan deteksi dini. Oleh karena itu berita ini menjadi sangat penting karena dengan adanya pemerataan layanan kesehatan untuk penyakit ini diharapkan dapat mengurangi kesenjangan akses dan memastikan semua masyarakat terutama wanita memiliki akses 57 diagnosis serta perawatan yang efektif oleh Kemenkes. Contoh berita lainnya yang berjudul “RS Rujukan Harus Jadi Pengampu yang Berikan Pembekalan Deteksi Dini Penyakit Katastrofik , pada

berita tersebut Kemenkes mengingatkan bahwa selain menangani berbagai penyakit yang bersifat katastrofik, rumah sakit rujukan juga harus memberikan pengetahuan layanan unggulan yang dimiliki ke seluruh rumah sakit di daerah Jawa Barat. Hal ini penting karena edukasi merupakan kunci utama dalam mencegah dan menangani penyakit katastrofik, apabila rumah sakit rujukan dapat memberikan edukasi maka angka penyakit katastrofik pun dapat berkurang. Dapat disimpulkan bahwa dengan pengemasan berita yang menekankan pada nilai signficance, Kemenkes dapat mengarahkan perhatian publik untuk mendukung upaya peningkatan layanan kesehatan katastrofik di Indonesia. Kedua adalah nilai berita timeliness (aktualitas) yang memiliki selisih cukup jauh dari nilai berita sebelumnya yaitu dengan total 69 berita. nilai berita timeliness merupakan kejadian atau peristiwa yang sedang terjadi langsung disebarkan kepada masyarakat sehingga memiliki relevansi yang lebih tinggi bagi masyarakat, oleh karena itu nilai berita timeliness dimiliki oleh pemberitaan katastrofik pada website Kemenkes. Contoh berita dengan judul “Hari Kanker Sedunia, Kemenkes Upayakan Deteksi Dini Kanker Lebih Mudah dan Murah di Puskesmas”, pada berita tersebut menjelaskan strategi Kemenkes dalam menyambut hari kanker sedunia yaitu dengan melengkapi fasilitas pelayanan kesehatan deteksi dini kanker di berbagai puskesmas di Kabupaten/Kota dan mengajak masyarakat untuk ikut serta. Pemberitaan ini sangat relevan karena terkait dengan hari kanker sedunia yang merupakan momen global untuk meningkatkan awareness masyarakat tentang kanker selain itu dengan menggunakan momen hari kanker sedunia yang sedang hangat dibicarakan membuat pemberitaan pada website Kemenkes lebih menarik bagi masyarakat dan dapat meningkatkan kesadaran publik dengan edukasi dini. Selain itu berita yang diunggah pada momen yang sesuai menunjukkan bahwa pada pemberitaannya Kemenkes sangat responsif serta up to date dengan isu kesehatan katastrofik hal ini dapat meningkatkan kepercayaan publik. Cara Kemenkes mengemas berita adalah dengan penggunaan tanggal serta kalender seperti menonjolkan tanggal hari kanker sedunia pada judul berita serta penambahan elemen visual seperti foto

pada program deteksi dini yang sedang berlangsung untuk menarik perhatian pembaca. Dapat disimpulkan bahwa dengan nilai berita timeliness, Kemenkes dapat memanfaatkan momen penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam program kesehatan serta relevansi informasi yang disampaikan agar memastikan bahwa pesan-pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik dan tepat waktu oleh masyarakat. Ketiga adalah nilai berita magnitude (pengaruh) memiliki jumlah berita sebanyak 64 berita pada website Kemenkes. Contoh berita dengan judul “Punya Alat Baru, RSJPD Harapan Kita Kini Bisa Deteksi Penyakit Jantung Lebih Cepat dan Akurat” berbicara tentang kebutuhan bukti untuk mendukung diagnosis penyakit jantung koroner, Rumah Sakit Jantung dan Pembuluh Darah Harapan Kita berharap bahwa sekarang dapat mendeteksi penyakit jantung lebih cepat dan akurat dan sudah 58 menyediakan berbagai peralatan yang memadai dengan teknologi yang canggih, modern, serta akurat. Pemberitaan ini memiliki pengaruh yang besar karena penyakit jantung merupakan salah satu penyakit katastropik penyebab utama kematian di Indonesia, dengan adanya alat baru dengan teknologi canggih dan akurat maka dapat mengubah cara mendeteksi penyakit dan cara diagnosis serta pengobatan sehingga berpotensi menyelamatkan banyak nyawa masyarakat Indonesia. Kemenkes mengemas berita dengan cara memberikan visualisasi alat menggunakan foto untuk memberikan gambaran jelas kepada publik selain itu Kemenkes juga memberikan detail teknis tentang alat serta bagaimana cara kerja alat ini. **32** Hal ini akan membantu untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman serta mendorong masyarakat untuk memanfaatkan teknologi ini. Berita tersebut menunjukkan bahwa Kemenkes akan terus fokus pada inovasi yang memiliki dampak besar terhadap kesehatan masyarakat seperti teknologi baru dalam diagnosis penyakit katastropik selain itu juga dapat membantu memperkuat dukungan terhadap kebijakan kesehatan pemerintah dan program yang tujuannya untuk meningkatkan kualitas layanan kesehatan di Indonesia serta meningkatkan kesadaran, inovasi dan komitmen. Kemudian nilai berita keempat yang juga masih cukup besar adalah impact atau dampak. Contoh berita dengan judul ”Menkes Ajak



Masyarakat Berani Deteksi Kanker” pada berita tersebut memiliki dampak besar karena deteksi kanker dapat menyelamatkan banyak nyawa dengan memungkinkan jika pengobatan dimulai lebih awal. Dengan menekankan pada dampak positif dari deteksi dini kanker akan membantu pemerintah dalam upaya pengendalian dan pencegahan penyakit yang merupakan salah satu tujuan Kemenkes. Kemenkes juga dapat memastikan bahwa pesan-pesan penting tentang kesehatan seperti deteksi ini disampaikan dengan cara yang menunjukkan dampak signifikan pada masyarakat, hal ini juga membantu meningkatkan kesadaran masyarakat dan mendukung upaya pemerintah dalam meningkatkan kesehatan masyarakat. Kemudian nilai berita yang paling rendah pada pemberitaan penyakit katastrofik di website Kemenkes adalah proximity (kedekatan) dengan total 28 berita dan human interest (ketertarikan manusia) dengan total berita 13. Peneliti tidak menemukan adanya nilai berita prominence (ketokohan), conflict (konflik), dan currency (keunikan) dalam pemberitaan penyakit katastrofik periode Januari 2022 – Maret 2024 karena pada pemberitaan katastrofik ini ditulis oleh seorang humas pemerintah dan bukan seorang jurnalis. Jika dikaitkan pada konsep penelitian yang digunakan Kemenkes menjalankan peran humas yaitu salah satunya adalah menjalankan tugas yang berkaitan dengan komunikasi dan informasi yaitu dengan cara mengkomunikasikan kebijakan, program, serta inisiatif kesehatan kepada masyarakat dengan penyampaian informasi yang fokus pada empat nilai berita. Seorang humas dapat menarik perhatian masyarakat dan memastikan pesan-pesan kesehatan yang disampaikan efektif. Selain itu, dengan menonjolkan nilai-nilai berita ini maka siaran berita yang ditayangkan oleh Kemenkes pada websitenya akan 59 mencapai audiens yang lebih besar dan beragam sesuai dengan fungsi website milik pemerintah yaitu agar tidak ada masyarakat yang mengalami kesenjangan dalam hal menerima informasi. Kemenkes juga akan meningkatkan kesadaran serta partisipasi pada program-program kesehatan yang ada dan memperkuat kepercayaan publik terhadap kebijakan kesehatan yang sedang dijalankan oleh pemerintah sesuai dengan tugas seorang humas.

#### 4.3.4 Narasumber Berita

Pemberitaan Penyakit Katastropik Pada Website Kementerian Kesehatan Tabel 4.5. Narasumber Berita Pemberitaan Penyakit Katastropik di Indonesia pada Website Kementerian Kesehatan Periode Januari 2022 – Maret 2024

Narasumber Berita Jumlah 1 Pejabat Kementerian Kesehatan 62 2 Tenaga Kesehatan 46 3 Pakar Kesehatan 13 4 Pasien dan Keluarga Pasien 6

Sumber: Olahan Data Peneliti, 2024 Tabel 4.7. menyajikan temuan penelitian tentang narasumber konten berita terkait dengan laporan berita penyakit katastropik di Indonesia pada website Kemenkes periode Januari 2022 – Maret 2024 yang disajikan oleh humas pemerintah memiliki kesamaan dengan pemberitaan yang ditulis oleh seorang jurnalis. Dalam pemberitaan konten penyakit katastropik di Indonesia pada website Kemenkes dapat terlihat bahwa narasumber berita paling banyak yang ditemukan pada pemberitaan penyakit katastropik adalah Pejabat Kemenkes dengan total 62. Narasumber adalah gambaran seseorang yang memberikan informasi untuk kepentingan media dan harus memiliki kompetensi dalam bidang atau keahlian tertentu. Narasumber berita penyakit katastropik di Indonesia yang terbanyak adalah Pejabat Kemenkes yang dalam penelitian ini meliputi (Menteri Kesehatan, Wakil Menteri Kesehatan, Juru Bicara Kemenkes, Pejabat Eselon I, dan pejabat-pejabat dalam Kemenkes lainnya. Narasumber dari jajaran Pejabat Kemenkes dalam berita penyakit katastropik memegang peran kunci terutama pada isu-isu seperti katastropik seperti kanker, jantung, ginjal, dan strok. Hal ini karena para Pejabat Kemenkes memiliki pengetahuan mendalam serta akses data dan informasi terkini mengenai penyakit katastropik sehingga menambah kredibilitas dalam pemberitaan. Selain itu Pejabat Kemenkes pada pemberitaan penyakit katastropik pada penelitian ini juga sering memberikan rekomendasi atau langkah-langkah yang harus diambil masyarakat, menjelaskan manfaat serta program kesehatan tertentu. Contoh berita dengan judul “Deteksi Dini Kunci Selamatkan Penderita Kanker , pemberitaan tersebut berisikan narasumber Menteri Kesehatan yang mengajak masyarakat agar tidak melihat kanker sebagai penyakit yang menakutkan, namun memberikan harapan. Jika dikaitkan dengan konsep yang digunakan pada

penelitian maka humas pemerintah maka humas 60 harus memastikan jika informasi yang disampaikan memiliki kredibilitas yang tinggi oleh sebab itu pada pemberitaan katastrofik dengan pernyataan narasumber yang merupakan seorang Pejabat Kemenkes maka pemberitaan penyakit katastrofik akan semakin valid dan terpercaya sehingga memperkuat terhadap kebijakan serta kesadaran masyarakat dalam upaya kesehatan. Narasumber berita pada pemberitaan katastrofik terbanyak yang kedua adalah tenaga kesehatan sebanyak 46. Narasumber tenaga kesehatan yang meliputi dokter, perawat, serta ahli medis lain merupakan sumber informasi penting karena mereka memiliki pengetahuan serta terjun langsung ke lapangan dalam menangani pasien-pasien katastrofik. Selain itu dengan pengalaman yang dimiliki oleh tenaga kesehatan akan memberikan wawasan praktis yang berguna untuk menginformasikan kepada publik tentang katastrofik dan perawatannya. Contoh berita dengan judul “Satu Pasien Gagal Ginjal Dinyatakan Negatif”, pada berita tersebut terdapat pernyataan dari narasumber yang merupakan seorang dokter yang memberikan himbauan pada masyarakat agar selalu membaca aturan pakai obat agar tidak terjadi kelebihan dosis yang berdampak pada ginjal. Jika dikaitkan dengan konsep yang digunakan dalam penelitian ini maka Humas Pemerintah yang pada penelitian ini adalah Kemenkes memasukan kutipan tenaga kesehatan sebagai narasumber untuk memberikan informasi medis yang akurat dan edukatif sebagai strategi komunikasi humas yaitu sebagai fungsi manajemen yang menjadi jembatan untuk komunikasi dan informasi. Selain itu dengan menggunakan tenaga kesehatan sebagai narasumber maka berita rilis atau news release akan lebih mungkin untuk diterbitkan dan meningkatkan jangkauan serta dampak pesan kesehatan yang disampaikan oleh media namun pada Kemenkes seorang humas sendiri yang akan menyebarkan informasi tersebut langsung pada website karena website Kemenkes merupakan controlled media. Kemudian narasumber berita yang paling rendah pada pemberitaan penyakit katastrofik di website Kemenkes adalah pakar kesehatan sebanyak 13 dan pasien serta keluarga pasien sebanyak 6.

#### 4.4. Diskusi Teoritik Pengemasan berita yang mana pada

penelitian ini adalah news release memiliki persamaan dengan pengemasan berita karena hasil yang ditemukan pada pemberitaan penyakit katastropik di website mengandung unsur who dan what. Pada penelitian ini unsur jurnalistik yang dipakai dalam pengemasan berita adalah unsur 5W1H, jenis berita serta nilai berita tetapi pada penelitian ini juga ditambahkan narasumber karena narasumber menjadi hal yang penting pada kredibilitas pemberitaan. Pengemasan news release pada website Kemenkes.go.id memfokuskan pada unsur Who dan What. Who pada news release katastropik, yakni pejabat Kemenkes seperti Menkes, Wamenkes, dan para direktur jenderal (dirjen). Ini menunjukkan bahwa Kemenkes ingin menonjolkan peran dan keterlibatan langsung dari pimpinan 61 tertinggi dalam berbagai kegiatan dan inisiatif. Upaya menonjolkan pejabat tinggi dalam news release dapat meningkatkan kredibilitas informasi yang disampaikan dan menunjukkan bahwa tindakan yang diambil adalah prioritas pemerintah. Ini juga bisa memperkuat citra publik dari pejabat tersebut. Sementara itu, What pada news release news release katastropik, yakni peresmian rumah sakit, kegiatan kunjungan, dan program-program Kemenkes. News release peresmian menekankan komitmen Kemenkes dalam meningkatkan fasilitas kesehatan dan akses layanan medis bagi masyarakat. News release kegiatan kunjungan mencakup inspeksi, kunjungan kerja, dan peninjauan langsung ke lapangan, yang menunjukkan perhatian dan keterlibatan aktif dalam pemantauan kondisi kesehatan di berbagai daerah. News release program Kemenkes mencakup inisiatif kesehatan, kampanye edukasi, dan program preventif yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat. Namun meskipun begitu unsur berita why dan how juga tetap menjadi unsur yang penting untuk ada dalam pemberitaan Kemenkes karena data yang ditemukan pada penelitian ini unsur berita yang memiliki unsur why hanya sebanyak 78 dan unsur berita how beritanya hanya sebanyak 64 saja. kedua unsur ini penting agar berita katastropik di web Kemenkes tidak hanya berfokus pada event, peresmian, dan aksi yang dilakukan oleh Kemenkes saja. Selain itu berita yang ditemukan paling banyak adalah straight news hanya berfokus pada fakta

dan data tanpa menyertakan elemen emosional atau cerita manusia ( human interest ) sehingga berita kurang menginspirasi dan membosankan. Akan lebih baik jika Kemenkes dapat memperbanyak jenis berita dengan pendekatan human interest agar bisa membuat komunikasi lebih terasa menginspirasi. Berdasarkan data yang ditemukan nilai berita human interest hanya berjumlah 13 saja. News release yang menampilkan pejabat tinggi membantu masyarakat dapat melihat tindakan nyata yang diambil oleh pemerintah dalam sektor kesehatan. Di sisi lain, ini dapat dilihat sebagai upaya pencitraan positif. Dengan menonjolkan peran pejabat tinggi dan kegiatan nyata yang dilakukan, news release membantu dalam membangun citra positif dan kepercayaan publik terhadap Kemenkes. Hal ini pun sejalan dengan konsep yang digunakan pada bab 2 yaitu salah satu tujuan utama seorang praktisi humas adalah membangun reputasi dan opini publik untuk bekerjasama (Cutlip, 2006) dalam (Rani, 2014) Narasumber walaupun para pejabat Kemenkes paling banyak mendominasi namun Kemenkes tetap mencoba menonjolkan masyarakat walaupun jumlahnya tidak banyak namun ada baiknya jika pernyataan narasumber masyarakat memiliki frekuensi yang sama agar news release menjadi lebih menarik. Namun pengemasan news release yang hanya menonjolkan aspek positif bisa mengabaikan kritik, tantangan, atau kegagalan yang dihadapi oleh Kemenkes. Masyarakat membutuhkan informasi yang seimbang untuk dapat mempercayai dan memahami situasi secara utuh. News release yang hanya menyoroti aspek positif tanpa mengakui kesulitan juga dapat dianggap kurang transparan. Dalam PR, mengakui 62 tantangan dan kendala yang dihadapi serta menjelaskan langkah-langkah untuk mengatasinya bisa meningkatkan kepercayaan publik. Pengemasan berita penyakit katastropik di website Kemenkes dapat dikatakan sudah cukup sering diberitakan mulai dari frekuensi dan jumlahnya. Dilihat dari bagaimana pemberitaan penyakit katastropik selalu menonjolkan sosok Kemenkes di setiap beritanya maka dapat dikatakan bahwa berita penyakit katastropik ini sebagai sarana atau panggung bagi Kemenkes dalam mencerminkan strategi komunikasi penyakit katastropik untuk membangun citra

positif, meningkatkan serta menegaskan kredibilitas Kemenkes, dan menunjukkan peran Pada penelitian ini, Unsur 5W1H dalam pemberitaan ini sesuai dengan pengertian dari (Abdul Rasyid, 2022) yaitu berita harus memiliki unsur penting 5W1H, selain itu menurut (Sugiyono, 2020) dalam penulisan news release tetap diperlukan unsur 5W1H. Namun secara keseluruhan unsur berita penyakit katastrofik di website kesehatan lebih berfokus kepada who yang merujuk kepada Pejabat Kemenkes yang artinya berita – berita ini menjadi wadah untuk menonjolkan pejabat-pejabat Kemenkes. Berita straight news pada website Kemenkes lebih menyoroti tentang pengobatan, pencegahan, dan pembangunan sarana prasarana kesehatan penyakit katastrofik di Indonesia. Hal ini pun sesuai dengan pengertian straight news menurut Rivers (1996) dalam (Andi Rannu, 2019) yang menyatakan bahwa straight news adalah laporan langsung tentang kejadian yang terjadi dengan cepat dan singkat, penulisannya biasanya dengan menggunakan unsur 5W1H. Nilai berita pada pemberitaan penyakit katastrofik di Indonesia paling banyak di dominasi oleh penting (significance) hal ini karena pemberitaan penyakit katastrofik di Indonesia merupakan hal yang sangat penting dan juga penyakit katastrofik seperti jantung, kanker, ginjal, dan stroke masih menjadi penyakit yang paling mematikan dan membutuhkan biaya yang besar sehingga penting untuk masyarakat ketahui. Hal ini sesuai dengan pengertian nilai berita significance oleh (Putri, 2021) yang artinya menyangkut kepentingan banyak yang dan penting untuk pemberitaan. Terakhir adalah narasumber dalam penelitian ini lebih dominan oleh Pejabat Kemenkes dan diikuti dengan Tenaga Kesehatan. Narasumber adalah seseorang yang harus memiliki keahlian kompetensi di bidangnya dan memiliki wawasan yang luas dan cukup untuk memberikan data agar informasi jelas dan akurat. Pejabat Kemenkes sudah pasti memiliki pengetahuan serta akses data informasi terkini mengenai pemberitaan penyakit katastrofik selain itu banyaknya kutipan narasumber dari Pejabat Kemenkes selain menunjukkan kredibilitas juga sebagai saran Kemenkes menyebarkan citra positifnya. Begitu juga dengan Tenaga Kesehatan karena mereka sudah pasti memiliki

pengetahuan dan pengalaman dalam menangani pasien penderita katastrofik sehingga akan memberikan wawasan untuk informasi kepada publik. Penelitian ini melihat pengemasan berita penyakit katastrofik di Indonesia pada website Kemenkes sudah terindikasi memiliki nilai berita penting serta memiliki pengaruh dan dampak yang sangat besar bagi masyarakat.

Pemberitaan yang 63 ditampilkan pun lebih kepada berita langsung dengan memberikan informasi yang cukup jelas dan baik, namun di beberapa berita harus dijelaskan lebih rinci tentang seperti pemberitaan adanya pembangunan fasilitas kesehatan terbaru yang menginformasikan fasilitasnya lebih lanjut. Pemberitaannya pun banyak memberikan informasi seputar pencegahan, pengobatan, pembangunan, kerjasama, dan lain-lainnya yang berhubungan dengan penyakit katastrofik serta memberi ajakan pada masyarakat agar menyadari betapa bahayanya penyakit katastrofik apabila tidak terdeteksi lebih awal. 64 BAB V PENUTUP 5.1. Kesimpulan

Pemberitaan penyakit katastrofik oleh Kemenkes yang ditampilkan pada website Kemenkes lebih berfokus kepada citra Kemenkes sebagai lembaga pemerintah selain sebagai sarana masyarakat untuk mendapatkan informasi serta edukasi secara fakta dari news release yang ditampilkan oleh humas pemerintah.

Berdasarkan sejumlah temuan penelitian pada humas pemerintah yang berfokus pada kesehatan, terdapat cara baru dalam memberikan informasi terkait penyakit katastrofik di website Kemenkes yaitu dengan cara menyusun news release yang dibuat oleh praktisi humas dengan mengikuti struktur penulisan berita jurnalistik yang ditampilkan secara online oleh humas pemerintah sehingga masyarakat dapat dengan mudah mengaksesnya melalui telepon pintar. Hal ini disebabkan penulisan struktur penulisan news release memiliki kesamaan dengan struktur berita jurnalistik sehingga humas pemerintah yang pada penelitian ini adalah Kemenkes melakukan pemberitaan pada websitenya mengikuti struktur berita jurnalistik, oleh sebab itu penelitian ini menggunakan konsep pengemasan berita jurnalistik Pemberitaan penyakit katastrofik di website Kemenkes juga berpengaruh pada kredibilitas Kemenkes sebagai organisasi pemerintah yang menaungi masalah kesehatan di

Indonesia karena sebagai organisasi pemerintah yang menaungi masalah kesehatan berita tentang penyakit katastrofik dapat memberikan pengetahuan serta motivasi kepada masyarakat agar selalu menjaga pola hidup sehat dan tidak takut lagi dalam menghadapi penyakit katastrofik karena semua sudah disediakan oleh Kementerian Kesehatan. Hasil yang didapat dari penelitian ini menunjukkan bahwa website Kemenkes yang secara spesifik memberitakan penyakit katastrofik terdapat 89 berita tentang penyakit katastrofik di Indonesia pada periode Januari 2022 – Maret 2024. Peneliti memiliki tujuan untuk menjawab rumusan masalah yang berada di BAB 1 yang pertama yaitu untuk mengetahui unsur berita 5W1H yang disajikan pada pemberitaan penyakit katastrofik di website Kemenkes. Hasil yang didapatkan dari analisis berdasarkan unsur berita 5W1H meliputi who, what, where, when, why, dan how maka unsur berita yang paling mendominasi adalah who dan what dengan persentase sama yaitu sebesar 18% dengan jumlah berita sebanyak 89 pada periode Januari 2022-Maret 2024. Kemudian pengamatan peneliti selanjutnya adalah jenis berita yang terdiri dari straight news , interpretative report , dan feature .

Jenis berita yang memiliki persentase tertinggi pada keseluruhan berita penyakit katastrofik adalah straight news dengan persentase sebesar 73% dari 89 jumlah berita penyakit katastrofik periode Januari 2022 – Maret 2024. 65 Selanjutnya adalah kategori nilai berita yang peneliti klasifikasikan menjadi 9 indikator yaitu significance, timeliness, magnitude, proximity, impact, prominence, conflict, human interest, dan currency . Indikator nilai berita yang memiliki nilai persentase tertinggi adalah significance sebanyak 25% dari jumlah berita sebanyak 89 dari pemberitaan penyakit katastrofik pada periode Januari 2022 – Maret 2024. Lalu narasumber berita penyakit katastrofik di Indonesia pada website Kemenkes. Hasil yang ditemukan adalah narasumber yang paling banyak mendominasi pemberitaan adalah Pejabat Kemenkes dengan persentase sebesar 48% dari 89 berita penyakit katastrofik pada periode Januari 2022. Hal ini juga mendukung kredibilitas dalam pemberitaan penyakit katastrofik



karena Pejabat Kemenkes menjadi yang paling banyak mendominasi pada pemberitaan sehingga kredibilitas Kemenkes pun tidak diragukan lagi. Secara keseluruhan pengemasan berita penyakit katastrofik Kemenkes di Indonesia pada website Kemenkes adalah untuk menunjukkan citra atau kinerja lembaga pemerintah dalam menangani masalah penyakit serius.

5.2. Saran 5.2.1 Saran Akademis Untuk penelitian selanjutnya dapat membahas mengenai penyakit katastrofik dengan menggunakan media berita nasional lainnya dengan metode yang berbeda seperti metode agenda setting untuk membentuk opini publik tentang isu penyakit katastrofik. Selain itu diharapkan juga penelitian berikutnya dapat meneliti periode waktu yang berbeda dengan mengangkat isu yang sama.

5.2.2 Saran Praktis Temuan penelitian ini diharapkan untuk memebrikan bimbingan atau masukan kepada organisasi pemerintah tentang bagaimana pengemasan berita sehingga terus menarik minat pembaca yang tetap menyampaikan kepentingan dan informasi bermanfaat mengenai penyakit katastrofik terutama pada pemberitaan penyakit katastrofik sehingga karya news release dapat lebih mudah diterima oleh publik. 66



REPORT #22145499

## Results

Sources that matched your submitted document.

● IDENTICAL ● CHANGED TEXT

INTERNET SOURCE		
1.	<b>0.67%</b> repository.radenfatah.ac.id <a href="https://repository.radenfatah.ac.id/7246/3/bab%20II-2.docx">https://repository.radenfatah.ac.id/7246/3/bab%20II-2.docx</a>	●
INTERNET SOURCE		
2.	<b>0.64%</b> e-journal.uajy.ac.id <a href="http://e-journal.uajy.ac.id/1885/2/1KOM02724.pdf">http://e-journal.uajy.ac.id/1885/2/1KOM02724.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
3.	<b>0.5%</b> e-journal.uajy.ac.id <a href="http://e-journal.uajy.ac.id/1908/2/1KOM02818.pdf">http://e-journal.uajy.ac.id/1908/2/1KOM02818.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
4.	<b>0.44%</b> www.kompas.com <a href="https://www.kompas.com/skola/read/2021/12/11/123000369/nilai-berita-penge...">https://www.kompas.com/skola/read/2021/12/11/123000369/nilai-berita-penge...</a>	●
INTERNET SOURCE		
5.	<b>0.43%</b> ettheses.uinsgd.ac.id <a href="https://ettheses.uinsgd.ac.id/5516/4/4_bab1.pdf">https://ettheses.uinsgd.ac.id/5516/4/4_bab1.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
6.	<b>0.35%</b> sanfranguide.com <a href="https://sanfranguide.com/2023/09/">https://sanfranguide.com/2023/09/</a>	●
INTERNET SOURCE		
7.	<b>0.3%</b> repository.bsi.ac.id <a href="https://repository.bsi.ac.id/repo/files/260541/download/File-10---Bab-2-Landas...">https://repository.bsi.ac.id/repo/files/260541/download/File-10---Bab-2-Landas...</a>	●
INTERNET SOURCE		
8.	<b>0.27%</b> repo.apmd.ac.id <a href="http://repo.apmd.ac.id/2901/1/ROMYANOS%20ORONG_20530006.pdf">http://repo.apmd.ac.id/2901/1/ROMYANOS%20ORONG_20530006.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
9.	<b>0.26%</b> databoks.katadata.co.id <a href="https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/07/03/kasus-penyakit-katast...">https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/07/03/kasus-penyakit-katast...</a>	●



REPORT #22145499

INTERNET SOURCE		
10.	0.26% repository.uinjkt.ac.id	●
	<a href="https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/73371/1/MELIANA-F...">https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/73371/1/MELIANA-F...</a>	
INTERNET SOURCE		
11.	0.24% repository.stei.ac.id	●
	<a href="http://repository.stei.ac.id/6507/4/BAB%203.pdf">http://repository.stei.ac.id/6507/4/BAB%203.pdf</a>	
INTERNET SOURCE		
12.	0.24% kabar1lamongan.com	●
	<a href="https://kabar1lamongan.com/2022/04/22/kjl-edukasi-corner-mengenal-jenis-jen..">https://kabar1lamongan.com/2022/04/22/kjl-edukasi-corner-mengenal-jenis-jen..</a>	
INTERNET SOURCE		
13.	0.24% journal.unj.ac.id	●
	<a href="https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/communicology/article/download/23515..">https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/communicology/article/download/23515..</a>	
INTERNET SOURCE		
14.	0.19% repository.stei.ac.id	●
	<a href="http://repository.stei.ac.id/2172/4/BAB%20III.pdf">http://repository.stei.ac.id/2172/4/BAB%20III.pdf</a>	
INTERNET SOURCE		
15.	0.19% repository.uinjkt.ac.id	●
	<a href="https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/58793/1/111601300...">https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/58793/1/111601300...</a>	
INTERNET SOURCE		
16.	0.18% news.detik.com	●
	<a href="https://news.detik.com/berita/d-7310433/pemerintah-diminta-gencarkan-detek...">https://news.detik.com/berita/d-7310433/pemerintah-diminta-gencarkan-detek...</a>	
INTERNET SOURCE		
17.	0.18% kc.umn.ac.id	●
	<a href="https://kc.umn.ac.id/id/eprint/26233/5/BAB_III.pdf">https://kc.umn.ac.id/id/eprint/26233/5/BAB_III.pdf</a>	
INTERNET SOURCE		
18.	0.15% www.antaraneews.com	●
	<a href="https://www.antaraneews.com/berita/4187589/perbedaan-berita-dan-feature-be...">https://www.antaraneews.com/berita/4187589/perbedaan-berita-dan-feature-be...</a>	
INTERNET SOURCE		
19.	0.15% repository.uph.edu	●
	<a href="http://repository.uph.edu/46285/4/Chapter1.pdf">http://repository.uph.edu/46285/4/Chapter1.pdf</a>	
INTERNET SOURCE		
20.	0.14% www.detik.com	●
	<a href="https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6950098/5-jenis-teknik-pengumpulan...">https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6950098/5-jenis-teknik-pengumpulan...</a>	



REPORT #22145499

INTERNET SOURCE		
21. 0.14%	e-jurnal.lppmunsera.org <a href="https://e-jurnal.lppmunsera.org/index.php/LONTAR/article/view/4071/1889">https://e-jurnal.lppmunsera.org/index.php/LONTAR/article/view/4071/1889</a>	●
INTERNET SOURCE		
22. 0.14%	repo.uinsatu.ac.id <a href="http://repo.uinsatu.ac.id/22192/5/BAB%20II.pdf">http://repo.uinsatu.ac.id/22192/5/BAB%20II.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
23. 0.14%	p2pm.kemkes.go.id <a href="https://p2pm.kemkes.go.id/storage/informasi-publik/content/informasi-publik_...">https://p2pm.kemkes.go.id/storage/informasi-publik/content/informasi-publik_...</a>	●
INTERNET SOURCE		
24. 0.13%	www.antaraneews.com <a href="https://www.antaraneews.com/berita/3742317/kemenkes-penyakit-kardiovaskul...">https://www.antaraneews.com/berita/3742317/kemenkes-penyakit-kardiovaskul...</a>	●
INTERNET SOURCE		
25. 0.13%	www.gramedia.com <a href="https://www.gramedia.com/literasi/objek-penelitian/">https://www.gramedia.com/literasi/objek-penelitian/</a>	●
INTERNET SOURCE		
26. 0.13%	daniskirana.dakobc.com <a href="https://daniskirana.dakobc.com/branding/optimasi-media-sosial-bagi-pelaku-e...">https://daniskirana.dakobc.com/branding/optimasi-media-sosial-bagi-pelaku-e...</a>	●
INTERNET SOURCE		
27. 0.11%	repository.unpas.ac.id <a href="http://repository.unpas.ac.id/28304/5/BAB%202.docx">http://repository.unpas.ac.id/28304/5/BAB%202.docx</a>	●
INTERNET SOURCE		
28. 0.11%	kc.umn.ac.id <a href="https://kc.umn.ac.id/21158/7/BAB_III.pdf">https://kc.umn.ac.id/21158/7/BAB_III.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
29. 0.1%	dewanpers.or.id <a href="https://dewanpers.or.id/assets/documents/laporan/Hasil_Penelitian_Dewan_Pe..">https://dewanpers.or.id/assets/documents/laporan/Hasil_Penelitian_Dewan_Pe..</a>	●
INTERNET SOURCE		
30. 0.09%	library.binus.ac.id <a href="http://library.binus.ac.id/eColls/eThesisdoc/Bab2/2008-1-00189-MD%20Bab%20...">http://library.binus.ac.id/eColls/eThesisdoc/Bab2/2008-1-00189-MD%20Bab%20...</a>	● ●
INTERNET SOURCE		
31. 0.09%	repository.bsi.ac.id <a href="https://repository.bsi.ac.id/repo/files/278298/download/File_10-Bab-II-Landasa...">https://repository.bsi.ac.id/repo/files/278298/download/File_10-Bab-II-Landasa...</a>	●



REPORT #22145499

INTERNET SOURCE		
32. 0.08%	<a href="https://ejournal.tsb.ac.id/index.php/jpm/article/download/946/553/">ejournal.tsb.ac.id</a> <i>https://ejournal.tsb.ac.id/index.php/jpm/article/download/946/553/</i>	●
INTERNET SOURCE		
33. 0.08%	<a href="http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/30134/BAB%201.pdf?s...">repository.umy.ac.id</a> <i>http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/30134/BAB%201.pdf?s...</i>	●
INTERNET SOURCE		
34. 0.08%	<a href="https://eskripsi.usm.ac.id/files/skripsi/B11A/2018/B.131.18.0310/B.131.18.0310-1..">eskripsi.usm.ac.id</a> <i>https://eskripsi.usm.ac.id/files/skripsi/B11A/2018/B.131.18.0310/B.131.18.0310-1..</i>	● ●
INTERNET SOURCE		
35. 0.07%	<a href="https://www.sesawi.net/prognostik-katastropik-aspek-etika-medis-dalam-beba...">www.sesawi.net</a> <i>https://www.sesawi.net/prognostik-katastropik-aspek-etika-medis-dalam-beba...</i>	●
INTERNET SOURCE		
36. 0.06%	<a href="https://lemlit.unpas.ac.id/wp-content/uploads/2022/02/Metode-Penelitian-Kuan..">lemlit.unpas.ac.id</a> <i>https://lemlit.unpas.ac.id/wp-content/uploads/2022/02/Metode-Penelitian-Kuan..</i>	●
INTERNET SOURCE		
37. 0.06%	<a href="https://www.detik.com/sulsel/berita/d-6867584/10-contoh-teks-berita-singkat-...">www.detik.com</a> <i>https://www.detik.com/sulsel/berita/d-6867584/10-contoh-teks-berita-singkat-...</i>	●
INTERNET SOURCE		
38. 0.06%	<a href="https://www.ijpss.unram.ac.id/index.php/ijpss/article/download/111/41">www.ijpss.unram.ac.id</a> <i>https://www.ijpss.unram.ac.id/index.php/ijpss/article/download/111/41</i>	●
INTERNET SOURCE		
39. 0.06%	<a href="https://lib-fisib.unpak.ac.id/index.php?p=fstream-pdf&amp;fid=29&amp;bid=9180">lib-fisib.unpak.ac.id</a> <i>https://lib-fisib.unpak.ac.id/index.php?p=fstream-pdf&amp;fid=29&amp;bid=9180</i>	●
INTERNET SOURCE		
40. 0.06%	<a href="http://repository.unitomo.ac.id/2594/1/buku%20MEDIA%20CETAK%20VS%20ME..">repository.unitomo.ac.id</a> <i>http://repository.unitomo.ac.id/2594/1/buku%20MEDIA%20CETAK%20VS%20ME..</i>	●
INTERNET SOURCE		
41. 0.05%	<a href="https://www.academia.edu/81872439/Hubungan_Adversity_Quotient_Dengan...">www.academia.edu</a> <i>https://www.academia.edu/81872439/Hubungan_Adversity_Quotient_Dengan...</i>	●
INTERNET SOURCE		
42. 0.05%	<a href="https://repository.radenfatah.ac.id/24742/5/BAB%20II.%20VIVIEN%20INDRIAN%..">repository.radenfatah.ac.id</a> <i>https://repository.radenfatah.ac.id/24742/5/BAB%20II.%20VIVIEN%20INDRIAN%..</i>	●



REPORT #22145499

INTERNET SOURCE		
43.	0.05% <a href="http://www.brainacademy.id">www.brainacademy.id</a> <a href="https://www.brainacademy.id/blog/memahami-teks-berita">https://www.brainacademy.id/blog/memahami-teks-berita</a>	●
INTERNET SOURCE		
44.	0.05% <a href="http://www.pawoon.com">www.pawoon.com</a> <a href="https://www.pawoon.com/media-sosial-vs-website-manakah-yang-cocok-untuk..">https://www.pawoon.com/media-sosial-vs-website-manakah-yang-cocok-untuk..</a>	●
INTERNET SOURCE		
45.	0.05% <a href="http://repository.unpas.ac.id">repository.unpas.ac.id</a> <a href="http://repository.unpas.ac.id/66774/5/BAB%203.pdf">http://repository.unpas.ac.id/66774/5/BAB%203.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
46.	0.05% <a href="http://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id">ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id</a> <a href="https://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/qosim/article..">https://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/qosim/article..</a>	●
INTERNET SOURCE		
47.	0.05% <a href="http://repository.uir.ac.id">repository.uir.ac.id</a> <a href="https://repository.uir.ac.id/13676/1/146210143.pdf">https://repository.uir.ac.id/13676/1/146210143.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
48.	0.05% <a href="http://repository.unsri.ac.id">repository.unsri.ac.id</a> <a href="https://repository.unsri.ac.id/83105/43/RAMA_70201_07031181520042.pdf">https://repository.unsri.ac.id/83105/43/RAMA_70201_07031181520042.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
49.	0.04% <a href="http://pasla.jambiprov.go.id">pasla.jambiprov.go.id</a> <a href="https://pasla.jambiprov.go.id/6-perbedaan-jaringan-lokal-dan-internet/">https://pasla.jambiprov.go.id/6-perbedaan-jaringan-lokal-dan-internet/</a>	●
INTERNET SOURCE		
50.	0.04% <a href="http://repository.upnvj.ac.id">repository.upnvj.ac.id</a> <a href="https://repository.upnvj.ac.id/2148/1/AWAL.pdf">https://repository.upnvj.ac.id/2148/1/AWAL.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
51.	0.04% <a href="http://repository.uinjkt.ac.id">repository.uinjkt.ac.id</a> <a href="https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/62351/1/FAIZAH%2...">https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/62351/1/FAIZAH%2...</a>	●
INTERNET SOURCE		
52.	0.04% <a href="http://dewanpers.or.id">dewanpers.or.id</a> <a href="https://dewanpers.or.id/assets/ebook/jurnal/743-Jurnal%20Dewan%20Pers%20..">https://dewanpers.or.id/assets/ebook/jurnal/743-Jurnal%20Dewan%20Pers%20..</a>	●
INTERNET SOURCE		
53.	0.03% <a href="http://repository.uinjkt.ac.id">repository.uinjkt.ac.id</a> <a href="https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/311/1/101702-ENI%...">https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/311/1/101702-ENI%...</a>	●



REPORT #22145499

INTERNET SOURCE

54. **0.02%** repository.umj.ac.id

<https://repository.umj.ac.id/9338/12/12.%20BAB%20III.pdf>



INTERNET SOURCE

55. **0.02%** core.ac.uk

<https://core.ac.uk/download/pdf/77626649.pdf>

